

**PT SUNINDO PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ *AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**TANGGAL 31 DESEMBER 2025 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT /
*AS OF DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED***

PT SUNINDO PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 31 Desember 2025

dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut

PT SUNINDO PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2025

and for the year then ended

DAFTAR ISI /TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Pages	
Surat Pernyataan Direksi		Board of Directors Statement
Laporan Auditor Independen		Independent Auditor's Report
Laporan Keuangan		Financial Statements
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 59	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statement, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.



Aris Suryanta, Ak., CA, CPA

NRAP.: AP.1014

26 Maret 2025/March 26, 2026

Ref.: 00086/2.0752/AU.1/05/1014-5/1/III/2026



PT SUNINDO PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 31 Desember 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUNINDO PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2025

(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2, 5	115.277.091.365	255.281.732.199	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	2, 6	1.183.749.935	1.127.860.712	Restricted cash
Piutang usaha, neto	2, 7	92.161.494.104	74.725.821.997	Trade receivables, net
Persediaan	2, 8	234.134.193.312	262.092.325.312	Inventories
Pajak dibayar dimuka	2, 12	20.990.390.816	26.310.365.573	Prepaid tax
Uang muka	9	27.516.907.789	12.493.508.963	Advance payments
Biaya dibayar dimuka	2	729.500.038	719.808.095	Prepaid expenses
Jumlah aset lancar		491.993.327.359	632.751.422.851	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Uang muka				Advance payments
pembelian aset tetap	9	35.890.293.918	46.915.947.482	purchase of fixed assets
Aset hak-guna, neto	2	2.416.666.667	1.416.666.667	Right-of-use assets, net
Aset tetap, neto	2, 10	585.887.315.620	390.023.036.403	Fixed assets, net
Aset pajak tangguhan	2, 12	2.192.442.813	1.323.794.980	Deferred tax assets
Jumlah aset tidak lancar		626.386.719.018	439.679.445.532	Total non current assets
JUMLAH ASET		1.118.380.046.377	1.072.430.868.383	TOTAL ASSETS

PT SUNINDO PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 31 Desember 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUNINDO PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2025

(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2, 11	27.252.626.348	110.075.832.824	Trade payables
Utang pajak	2, 12	9.781.403.002	34.758.214.761	Taxes payable
Beban akrual	13	11.372.145.894	9.079.894.303	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	14	17.697.394.207	25.116.081.087	Sales advances
Utang bank jangka pendek	15	33.709.063.203	19.861.429.250	Short term-bank loan
Jumlah liabilitas jangka pendek		99.812.632.654	198.891.452.225	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka panjang	15	151.697.436.622	87.650.704.844	Long-term bank loan
Liabilitas imbalan pasca kerja	2, 16	3.739.228.837	3.428.213.930	Post-employment benefits liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		155.436.665.459	91.078.918.774	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		255.249.298.113	289.970.370.999	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent entity
Modal saham				Share capital
Modal dasar 6.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan Modal ditempatkan dan disetor 2.500.000.000 saham pada 31 Desember 2025 dan 2024	17	250.000.000.000	250.000.000.000	Authorized capital of 6,000,000,000 shares with a nominal value of IDR 100 per share and issued and paid-up capital of 2,500,000,000 shares December 31, 2025 and 2024
Tambahan modal disetor	18	116.043.273.400	116.043.273.400	Additional paid- in capital
Saham treasuri				Treasury stock
93.600.000 lembar saham, harga perolehan	1,2,17	(70.012.578.649)	-	93,600,000 shares, acquisition cost
Selisih transaksi dengan kepentingan non pengendali	4	(4.326.035.346)	(4.326.035.346)	Difference from transaction with non controlling interests
Penghasilan komprehensif lain		(2.564.700.165)	(2.243.175.544)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya	20	552.430.408.440	409.849.778.229	Unappropriated
Telah ditentukan penggunaannya	20	7.000.000.000	6.000.000.000	Appropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		848.570.367.680	775.323.840.739	Total equity attributable to the owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	2, 19	14.560.380.584	7.136.656.645	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		863.130.748.264	782.460.497.384	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.118.380.046.377	1.072.430.868.383	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIANCONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOMEUntuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)For the year ended December 31, 2025
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
		2025	2024	
PENJUALAN	2, 21	982.388.797.337	1.047.117.484.360	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2, 22	(670.015.187.184)	(726.117.844.388)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		312.373.610.153	320.999.639.972	GROSS PROFIT
Beban usaha	2, 23	(70.613.540.934)	(63.542.907.307)	Operating expenses
Pendapatan keuangan	2	6.347.916.185	4.909.405.740	Financial income
Beban keuangan	2	(265.602.668)	(1.639.712.498)	Financial expenses
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs	2	(4.557.523.965)	1.225.398.377	Gain/(loss) on foreign exchanges
Pendapatan/(beban) lain-lain	2, 24	2.208.459.234	711.722.716	Other income/(expenses)
LABA SEBELUM PAJAK		245.493.318.005	262.663.547.000	PROFIT BEFORE TAX
Manfaat / (beban) pajak penghasilan				Income tax benefit/(expenses)
Pajak kini	2, 12	(54.067.684.935)	(57.189.636.240)	Current tax
Pajak tangguhan	2, 12	778.128.530	(107.544.620)	Deferred tax
LABA TAHUN BERJALAN		192.203.761.600	205.366.366.140	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan/(beban) komprehensif lain:				Other comprehensive income/(loss):
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items which are not reclassified to profit and loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja	16	(411.451.374)	(333.019.407)	Remeasurement of post-employment benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait	12	90.519.303	73.264.269	Related income tax
Jumlah penghasilan/(beban) komprehensif lain		(320.932.071)	(259.755.138)	Total other comprehensive income/(loss)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		191.882.829.529	205.106.611.002	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Jumlah laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		193.580.630.211	207.021.987.709	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	19	(1.376.868.611)	(1.655.621.569)	Non-controlling interests
		192.203.761.600	205.366.366.140	
Jumlah laba/(rugi) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income/(loss) current year attributable to:
Pemilik entitas induk		193.259.105.590	206.760.946.705	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	19	(1.376.276.061)	(1.654.335.703)	Non-controlling interests
		191.882.829.529	205.106.611.002	
LABA PER SAHAM DASAR	2, 25	79,37	82,81	BASIC EARNINGS PER SHARE

PT SUNINDO PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUNINDO PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For the year ended December 31, 2025

(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Attributable to owners of the parent entity												
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambah modal disetor/ Additional paid in capital	Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)/ Treasury stock	Selisih transaksi dengan kepentingan non pengendali/ Difference due to transaction with non controlling interest		Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Saldo laba/Retained earnings		Kepentingan non-pengendali/ Non- controlling interest	Total ekuitas/ Total equity	
				Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Jumlah/ Total	Total ekuitas/ Total equity					
Saldo 1 Januari 2024	250.000.000.000	116.043.273.400	-	(4.326.035.346)	(1.982.134.540)	214.827.790.520	5.000.000.000	579.562.894.034	8.729.842.348	588.292.736.382	Balance as of January 1, 2024	
Dividen kas	20	-	-	-	-	(11.000.000.000)	-	(11.000.000.000)	-	(11.000.000.000)	Cash dividends	
Setoran modal entitas anak	1	-	-	-	-	-	-	-	61.150.000	61.150.000	Paid-up capital in subsidiary	
Cadangan umum		-	-	-	-	(1.000.000.000)	1.000.000.000	-	-	-	General reserves	
Penghasilan / (beban) komprehensif lain		-	-	-	-	(261.041.004)	-	(261.041.004)	1.285.866	259.755.138	Other comprehensive income / (loss)	
Laba tahun berjalan	20	-	-	-	-	207.021.987.709	-	207.021.987.709	(1.655.621.569)	205.366.366.140	Profit for the year	
Saldo per 31 Desember 2024	250.000.000.000	116.043.273.400	-	(4.326.035.346)	(2.243.175.544)	409.849.778.229	6.000.000.000	775.323.840.739	7.136.656.645	782.460.497.384	Balance as of December 31, 2024	
Dividen kas	20	-	-	-	-	(50.000.000.000)	-	(50.000.000.000)	-	(50.000.000.000)	Cash dividends	
Cadangan umum	20	-	-	-	-	(1.000.000.000)	1.000.000.000	-	-	-	General reserves	
Setoran modal entitas anak	1	-	-	-	-	-	-	-	8.800.000.000	8.800.000.000	Paid up capital in subsidiary	
Saham treasuri, harga perolehan		-	(70.012.578.649)	-	-	-	-	(70.012.578.649)	-	(70.012.578.649)	Treasury stock, acquisition cost	
Penghasilan / (beban) komprehensif lain		-	-	-	-	(321.524.621)	-	(321.524.621)	592.550	(320.932.071)	Other comprehensive income / (loss)	
Laba tahun berjalan	20	-	-	-	-	193.580.630.211	-	193.580.630.211	(1.376.868.611)	192.203.761.600	Profit for the year	
Saldo per 31 Desember 2025	250.000.000.000	116.043.273.400	(70.012.578.649)	(4.326.035.346)	(2.564.700.165)	552.430.408.440	7.000.000.000	848.570.367.680	14.560.380.584	863.130.748.264	Balance as of December 31, 2025	

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the year ended December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
		2025	2024	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas pelanggan		957.534.438.350	1.054.117.111.908	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(709.627.206.534)	(634.921.346.398)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas untuk beban usaha		(27.050.337.976)	(27.837.881.258)	Cash paid to operating expenses
Pembayaran kas kepada karyawan		(103.279.286.749)	(77.013.094.581)	Cash paid to employees
Kas bersih diperoleh dari operasi langsung		117.577.607.091	314.344.789.671	Net cash generated from direct operating
Penerimaan bunga bank dan deposito		6.347.916.185	4.909.405.740	Proceeds from bank interest and deposits
Pembayaran bunga		(265.602.668)	(1.639.712.498)	Payments of interest
Penempatan/(pengembalian) uang jaminan		(55.889.223)	(116.769.855)	Placement/ (return) of refundable deposits
Pembayaran pajak penghasilan		(43.629.083.684)	(53.569.538.005)	Payments of income tax
Penerimaan restitusi pajak	12	13.523.576.602	5.618.177.269	Proceeds from tax refund
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		93.498.524.303	269.546.352.322	Net cash generated from operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	10, 31	(162.414.478.124)	(165.762.282.784)	Acquisition of fixed assets
Uang muka pembelian aset tetap	9, 31	(35.890.293.918)	(34.937.999.482)	Advance payment purchase of fixed assets
Perolehan aset hak guna		(2.000.000.000)	-	Acquisition of right-of-use assets
Penjualan aset tetap	10	119.819.823	2.252.256	Sale of fixed assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(200.184.952.219)	(200.698.030.010)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	15	99.125.658.000	145.645.565.555	Proceeds from bank loans
Penerimaan setoran modal entitas anak oleh saham non pengendali	1	8.800.000.000	61.150.000	Receipt of subsidiary capital contributions by non-controlling shares
Pembayaran utang bank	15	(21.231.292.269)	(111.438.052.987)	Payments of bank loans
Pembayaran dividen	20	(50.000.000.000)	(11.000.000.000)	Dividend payments
Pembelian saham treasury	1	(70.012.578.649)	-	Purchase of treasury stock
Pembayaran liabilitas sewa		-	(73.074.614)	Payments of lease liabilities
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan		(33.318.212.918)	23.195.587.954	Net cash (used in)/ generated from financing activities
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(140.004.640.834)	92.043.910.266	NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		255.281.732.199	163.237.821.933	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		115.277.091.365	255.281.732.199	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Sunindo Pratama Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Shinta Dewi Sudarsana, S.H., No.04 tanggal 17 Oktober 2002 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. CO1082HT.01.01.TH.2003, tanggal 20 Januari 2003 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 2010 tanggal 20 Januari 2003, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 21.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 82 tanggal 12 Juni 2025, tentang Pernyataan Keputusan Rapat PT Sunindo Pratama Tbk. Perubahan ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.147 tanggal 12 Juni 2025.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dibidang perdagangan besar, pelayanan purna jual dan aktivitas penunjang pertambangan minyak bumi dan gas alam. Pada saat ini kegiatan utama Perusahaan bergerak dalam bidang industri pipa baja.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Jl. Prof. Dr. Soepomo SH., No. 48, Tebet, Jakarta Selatan dan mulai beroperasi secara komersil sejak tahun 2002.

Perusahaan dan entitas anaknya selanjutnya disebut sebagai "Grup".

Soe To Tie Lin merupakan pemegang saham utama Perusahaan.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen

Soe To Tie Lin
Harry Wiguna

Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur

Willy Johan Chandra
Bambang Prihandono
Freddy Soejandy

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

Harry Wiguna
Tsun Tien Wen Lie
Heny Lilyawaty

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Sunindo Pratama Tbk ("The Company") was established based on Notarial Deed of Shinta Dewi Sudarsana, S.H., No. 04 dated October 17, 2002 and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. CO1082HT.01.01.TH2003, dated January 20, 2003. and had been published to the State Gazette No. 2010 dated January 20, 2003, Additional State Gazette of the Republic of Indonesia No. 21.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based on notarial deed of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 82 dated June 12, 2025, Statement of Resolutions of Shareholders' Meeting of PT Sunindo Pratama Tbk. This change approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. 147 dated June 12, 2025.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is engaged in wholesales trade, after-sales service and service activities in oil and natural gas mining. Currently, the Company's main business is engaged in the steel pipe industry.

The Company is domiciled in Jakarta Jl. Prof. Dr. Soepomo SH., No. 48, Tebet, South Jakarta and commenced its commercial operation since 2002.

The Company and subsidiaries are collectively referred herein after as the "Group".

Soe To Tie Lin is the ultimate shareholders of the Company.

b. Boards of commissioners, directors, Audit Committee employees

As of December 31, 2025 dan 2024, the composition of the Company's Board of Commissioners, Directors, Audit Committee were as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independence Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan
 (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 tercantum pada Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Sunindo Pratama Tbk No. 82 tanggal 12 Juni 2024 yang dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat, yang pemberitahuan perubahan datanya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sebagaimana ternyata dalam suratnya No. AHU-AH.01.09-0216107 tanggal 20 Juni 2024.

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

Jumlah karyawan Grup pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
Karyawan tetap	78	73	Permanent employees
Karyawan kontrak	380	316	Non-permanent employees

c. Penawaran umum perdana

Dalam rangka penawaran umum perdana saham Perusahaan, Perusahaan mendapatkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-276/D.04/2022 tertanggal 29 Desember 2022 dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 600.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham dan harga penawaran sebesar Rp300 per lembar saham. Seluruh saham yang ditawarkan ke masyarakat pada saat penawaran umum perdana berasal dari saham baru yang diterbitkan Perusahaan. Efektif tanggal 9 Januari 2023, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan mencatat tambahan modal disetor pada laporan posisi keuangan sejumlah Rp176.043.273.400 (setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp3.956.726.600) dari hasil Penawaran Umum Perdana saham.

1. GENERAL (continued)

b. Boards of commissioners, directors, Audit Committee and employees (continued)

The composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company as of December 31, 2025 as evident in the Deed of Statement of Resolutions of Shareholders' Meeting of PT Sunindo Pratama Tbk No. 82 dated June 12, 2024 drawn up before Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., a Notary of the Municipality of West Jakarta which notice of amendment of corporate data has been received and recorded in the Corporate Entities Administrative System, Ministry of Law and Human Rights of The Republic of Indonesia, as evident in the letter No. AHU-AH.01.09-0216107 dated June 20, 2024.

Key management personnel of the Company are those people who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the Boards of Commissioners and Directors are considered as key management personnel of the Company.

Total employee of the Group as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

c. Initial public offering

In relation to the initial public offering of the Company's shares, the Company received an Effective Notice of Registration Statement No. S-276/D.04/2022 dated December 29, 2022 from the Financial Services Authority ("OJK") to conduct an initial public offering of 600,000,000 shares with par value of IDR100 per share and an offering price of IDR300 per share. All shares offered to the public at the time of the initial public offering were new shares issued by the Company. Effective January 9, 2023, all of the Company's shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

The Company recorded additional paid-in capital in the statement of financial position amounting to IDR176,043,273,400 (after net-off with issuance cost totalling IDR3,956,726,600) from the proceeds of the Initial Public Offering.

1. UMUM (lanjutan)

d. Saham Perusahaan

Sehubungan dengan Kondisi Pasar Yang Berfluktuasi Secara Signifikan sebagaimana dimaksud dalam POJK No. 13/2023 dan dengan telah ditetapkan kondisi tersebut oleh OJK berdasarkan Surat OJK No. S-17/D.04/2025, maka dalam rangka ikut serta mewujudkan terciptanya kegiatan pasar modal Indonesia yang stabil, dan Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham sebagai upaya menjaga stabilitas perdagangan saham di pasar modal dalam kondisi volatilitas tinggi dan meningkatkan kepercayaan investor.

Perusahaan juga telah menyampaikan keterbukaan informasi kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 25 Maret 2025 sehubungan dengan rencana pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan dan tercatat di BEI sebanyak-banyaknya sebesar Rp80.000.000.000 (delapan puluh miliar Rupiah), tidak termasuk biaya perantara pedagang efek dan biaya lain yang berkaitan dengan pembelian kembali saham. Sesuai dengan POJK 13/2023, jumlah saham yang akan dilakukan pembelian kembali tidak akan melebihi 20% (dua puluh persen) dari modal disetor Perseroan. Periode pembelian kembali saham terhitung sejak tanggal 17 April 2025 sampai dengan 15 Juli 2025, yaitu maksimum selama periode 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal Keterbukaan Informasi (17 April 2025), kecuali diakhiri lebih cepat oleh Perseroan sebelum 15 Juli 2025 dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sampai dengan selesainya periode pembelian saham, Perusahaan telah melakukan pembelian saham sebanyak 93.600.000 lembar saham (nominal Rp100 per lembar saham) dengan harga perolehan sebesar Rp70.012.578.649 dengan rata-rata harga pembelian Rp746 per lembar saham.

e Entitas anak

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, informasi mengenai entitas anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama entitas anak/ <i>Name of subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Kegiatan usaha/ <i>Business activities</i>	Mulai	Persentase		Total aset	
			beroperasi secara komersial/ <i>Commencement of commercial operation</i>	kepemilikan/ <i>Percentage of ownership interest</i>	sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ <i>Total assets before elimination (in million of Rupiah)</i>		
				31 Desember/ December 31, 2025	2024	31 Desember/ December 31, 2025	2024
1. PT Rainbow Tubulars Manufacture	Batam	Manufaktur/ <i>Manufacture</i>	2016	99,96%	99,96%	879.909	679.688
2. PT Petro Synergy Manufacturing	Jakarta	Manufaktur/ <i>Manufacture</i>	2023	60,00%	60,00%	44.613	18.634

1. GENERAL (continued)

d. Company's shares

In line with the Significantly Fluctuating Market Conditions as referred to in OJK Regulation No. 13/2023 and with the determination by the OJK based on OJK Letter No. S-17/D.04/2025, in realizing the stable Indonesian capital markets activities, the Company plans has conducted buyback as an effort to maintain the stability of shares trading in the capital market in conditions of high volatility and to increase the confidence of investors.

The Company conveyed its information disclosure to the Financial Services Authority (OJK) dated March 25, 2025 in regards to the buyback plan for shares previously issued and listed on the Stock Exchange for as many as IDR80,000,000,000 (eighty billion Rupiah), excludes brokerage fees and other costs related to the buyback. In accordance with OJK Regulation No. 13/2023, the number of shares to be repurchased will not exceed 20% (twenty percent) of the Company's paid-up capital. The buyback is carried out within a period between April 17, 2025 until July 15, 2025, which is the maximum period of 3 (three) months from the date of the Disclosure of Information (April 17, 2025), unless terminated earlier by the Company before July 15, 2025 with due observance of the prevailing laws and regulations.

By the end of shares buyback period, the Company has repurchased 93,600,000 shares (par value of IDR100 per share) at an acquisition price of IDR70,012,578,649 with an average purchase price of IDR746 per share.

e Subsidiaries

As of December 31, 2025 dan 2024, information of subsidiary which consolidated into the Company's financial statements are as follows:

1. UMUM (lanjutan)

e Entitas anak (lanjutan)

PT Rainbow Tubulars Manufacture

PT Rainbow Tubulars Manufacture (RTM) didirikan berdasarkan akta no. 58 tanggal 10 Juni 2016 yang dibuat dihadapan Notaris Anly Cenggana, S.H. berkedudukan di Kota Batam. Akta pendirian telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0029089.AH.01.01 tanggal 15 Juni 2016.

Anggaran dasar RTM telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta Notaris Christina Dwi Utami, SH., Mhum., MKn. nomor 283 tanggal 30 Mei 2023 mengenai perubahan: Pasal 5, Pasal 7, Pasal 9, Pasal 10, Pasal 11, Pasal 14, Pasal 15, Pasal 17, Pasal 18. Akta ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0099866.AH.01.11 tanggal 30 Mei 2023.

Anggaran dasar PT Rainbow Tubulars Manufacture (RTM) telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta Notaris Tanti Lena, SH., MKn. nomor 4 tanggal 15 Februari 2024 mengenai perubahan modal entitas anak PT Rainbow Tubulars Manufacture sebesar Rp152.813.850.000. Sehingga modal saham Perusahaan berubah menjadi Rp299.880.000.000 terbagi atas 299.880.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 per lembar saham, Akta ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0037431.AH.01.11 tahun 2024.

PT Petro Synergy Manufacturing

PT Petro Synergy Manufacturing (PSM) didirikan berdasarkan akta no. 06 tanggal 30 Mei 2023 yang dibuat dihadapan Notaris Tanti Lena, S.H. M.Kn. berkedudukan di Kota Tangerang Selatan. Modal dasar sebesar Rp22.500.000.000 dengan kepemilikan Perusahaan sebesar 60% (Rp13.500.000.000) dan kepentingan non pengendali 40% (Rp9.000.000.000). Akta ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0099813.AH.01.11 tanggal 30 Mei 2023.

Pada tanggal 29 Agustus 2025, berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. No. 390, Perusahaan meningkatkan modal dasar menjadi Rp56.500.000.000 yang terdiri dari 565.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah sebesar Rp44.500.000.000 yang terdiri dari 445.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham. Perusahaan melakukan setoran modal sebesar Rp13.200.000.000 dengan kepemilikan sebesar 60%.

1. GENERAL (continued)

e Subsidiaries (continued)

PT Rainbow Tubulars Manufacture

PT Rainbow Tubulars Manufacture (RTM) was established based on deed no. 58 dated June 10, 2016 made before Notary Anly Cenggana, S.H. domiciled in Batam City. The deed of establishment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0029089. AH.01.01 dated June 15, 2016.

RTM's articles of association have been amended several times, most recently based on the deed of Notary Christina Dwi Utami, SH., Mhum., MKn. number 283 dated May 30, 2023, regarding changes to Article 5, Article 7, Article 9, Article 10, Article 11, Article 14, Article 15, Article 17, Article 18. This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0099866.AH.01.11 dated May 30, 2023.

The articles of association of PT Rainbow Tubulars Manufacture have (RTM) been amended several times, most recently based on the notarial deed of Tanti Lena, SH, MKn. number 4 dated February 15, 2024 regarding changes in the capital of subsidiary PT Rainbow Tubulars Manufacture amounting to IDR152,813,850,000. So that the Company's share capital changed to IDR299,880,000,000 divided into 299,880,000 shares with a nominal value of IDR1,000 per share, this deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0037431.AH.01.11 of 2024.

PT Petro Synergy Manufacturing

PT Petro Synergy Manufacturing (PSM) was established based on deed no. 06 dated May 30, 2023 made before Notary Tanti Lena, S.H. M.Kn. domiciled in South Tangerang City. The authorized capital is IDR22,500,000,000 with 60% ownership of the Company (IDR13,500,000,000) and non-controlling interests 40% (IDR. 9,000,000,000). This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0099813.AH.01.11 dated May 30, 2023.

On August 29, 2025, based on Notarial Deed No. 390 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., the Company increased its authorized share capital to IDR56,500,000,000 consisting of 565,000,000 shares with a par value of IDR100 per share. Issued and fully paid share capital amounted to IDR44,500,000,000, consisting of 445,000,000 shares with a par value of IDR100 per share. The Company contributed IDR13,200,000,000, representing a 60% ownership interest.

1. UMUM (lanjutan)

f. Penerbitan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan pada tanggal 26 Maret 2026.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan secara wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan regulator Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan No. VIII.G.7 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan".

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian adalah dasar akrual. Laporan keuangan tersebut disusun dengan prinsip kesinambungan usaha dan berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Perlu dicatat bahwa estimasi akuntansi dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan dalam catatan 3.

1. GENERAL (continued)

f. Issuance of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been authorized for issuance by the Director of the Company, as the party who is responsible for the preparation and completion of the financial statements on March 26, 2026.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (FAS)

The consolidated financial statements have been prepared and presented fairly in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (FAS), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretations to Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountants Association (FASB-IAA) and Capital Market regulatory provisions including Regulations No. VIII.G.7 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company. These policies have been consistently applied to all year presented, unless otherwise stated.

b. Basis of measurement and preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with SFAS 201, "Presentation of Financial Statements".

The preparation of the consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, is the accrual basis. The financial statements are prepared on the basis of a going concern and are based on historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis of other measurements as described in the respective accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Group.

It should be noted that accounting estimates and assumptions used in the preparation of the consolidated financial statements are based on management's best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statement are disclosed in note 3.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025 tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK 117 "Kontrak Asuransi";
- Amendemen PSAK 117 "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif; dan
- Amendemen PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing –Kekurangan Ketertukaran".

Penerapan dari revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2026 tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- Amendemen PSAK 109 dan PSAK 107 "Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan";
- Amendemen PSAK 109 dan PSAK 107 "Kontrak yang Mengacu pada Listrik Bergantung Alam";
- PSAK 338 (Revisi 2025) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Penerapan dari standar baru berikut berlaku efektif mulai 1 Januari 2027. Penerapan retrospektif diwajibkan, sehingga informasi komparatif untuk tahun keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2026 akan disajikan ulang sesuai dengan standar ini:

- PSAK 118 "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan";
- PSAK 119 "Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik - Pengungkapan".

Mulai tanggal 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK diubah sebagaimana diumumkan oleh DSAK- IAI.

d. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup disajikan dan diungkapkan sesuai dengan PSAK 110 "Laporan Keuangan Konsolidasian".

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("IFAS")

The adoption of these amended standards, which are effective beginning 1 January 2025 did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact on the amounts reported for the current or prior financial years:

- SFAS 117 "Insurance Contract";
- Amendment of SFAS 117 "Insurance Contract regarding Initial Application of SFAS 117 and SFAS 109 - Comparative Information; and
- Amendments to SFAS 221 "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates – Lack of Exchangeability".

The adoption of these amended standards, which are effective beginning 1 January 2026 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material impact on the amounts reported for the current or prior financial years:

- Amendment of SFAS 109 and SFAS 107 "Classification and Measurement of Financial Instruments";
- Amendments to SFAS 109 and SFAS 107 "Contracts Referencing Nature-dependent Electricity";
- SFAS 338 (revised 2025): Business Combination under Common Control.

The adoption of the new standard is effective beginning 1 January 2027. Retrospective application is required, and so the comparative information for the financial year ending 31 December 2026 will be restated in accordance with this standard:

- SFAS 118 "Presentation and Disclosure in Financial Statements";
- SFAS 119 "Subsidiaries without Public Accountability - Disclosures".

Starting January 1, 2024, references to each SFAS and IFAS changed as announced by FASB-IAA.

d. Principles of consolidation

The Group consolidated financial statements have been presented and disclosed in accordance with SFAS 110 "Consolidated Financial Statements".

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee. Dengan demikian, Grup mengendalikan investee jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas investee, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Grup kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari investee,
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee, dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas investee, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari investee,
- Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan investee bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada periode tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan Entitas Anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar Grup yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intragrup yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Principles of consolidation (continued)

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- *Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee,*
- *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and*
- *The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- *The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,*
- *Rights arising from other contractual arrangements, and*
- *The Group's voting rights and potential voting rights.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income, and expenses of a subsidiary acquired during the period are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of Subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill* liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

e. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis Perusahaan disajikan dan diungkapkan sesuai dengan PSAK 103 "Kombinasi Bisnis".

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan pengukuran nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Principles of consolidation (continued)

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

e. Business combinations

The Company's business combinations have been presented and disclosed in accordance with SFAS 103 "Business Combinations".

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at fair value on acquisition date and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are expensed and included in administrative expenses.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that unit is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK No. 224 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan apa bila salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (melalui kepemilikan langsung ataupun tidak langsung) dalam bentuk mengarahkan aktivitas yang secara signifikan mempengaruhi imbal hasil suatu pihak atau memiliki pengaruh signifikan dalam bentuk kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional suatu pihak.

f. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Kurs valuta asing Grup disajikan dan diungkapkan sesuai dengan Amendemen PSAK 221 "Pengaruh perubahan kurs valuta asing".

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Transaksi-transaksi non moneter dalam mata uang asing yang diukur dengan metode biaya historis dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal terjadinya transaksi. Transaksi-transaksi non moneter dalam mata uang asing yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal penentuan nilai wajar tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>
Dollar Amerika Serikat (USD)	16.720
Dollar Singapore (SGD)	13.069
Dollar Hong Kong (HKD)	2.157
Yuan China (CNY)	2.401

g. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Business combinations (continued)

In accordance with SFAS No. 224 on "Related Party Disclosures", certain parties are considered to be related with the Company if one party has the ability to control (through direct or indirect ownership) for directing the activities that significantly affect the return on one party or exercise significant influence as the power to participate in the financial and operating policy decisions over the other party.

f. Foreign currency transactions and balances

The Groups foreign exchange rates have been presented and disclosed in accordance with Amendments to SFAS 221 "The effect of change in foreign exchange rate".

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchanges prevailing at the time the transactions are made. At the financial reporting dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchanges prevailing at the last banking transactions date of the years, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to the current period statements of comprehensive income.

Non-monetary item that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchanges rates as at the dates of the initial transactions. Non monetary items measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchanges rates at the date when the fair value is determined.

Exchanges gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period profit or loss.

The exchanges rates used as of December 31, 2025 dan 2024 were as follows:

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
	16.157	<i>United States Dollar (USD)</i>
	11.919	<i>Singapore Dollar (SGD)</i>
	2.083	<i>Hong Kong Dollar (HKD)</i>
	2.214	<i>Chinese Yuan (CNY)</i>

g. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Grup melakukan penerapan PSAK No. 109, yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai. Dengan demikian, kebijakan akuntansi yang berlaku untuk periode pelaporan ini adalah sebagai berikut:

Aset keuangan

Klasifikasi

Grup mengklasifikasi aset keuangan menjadi dua kategori berikut:

- a. Diukur pada nilai wajar, melalui penghasilan komprehensif lain atau melalui laba rugi; dan
- b. Diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tersebut berdasarkan model bisnis manajemen dan karakteristik arus kas kontraktual. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

Aset keuangan Grup yang diukur dengan biaya diamortisasi terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain pada laporan posisi keuangan.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran dan pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan - tanggal dimana Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Investasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laba rugi.

Selisih bersih yang timbul dari perubahan nilai wajar kategori "aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi" dan pendapatan bunga aset keuangan tersebut disajikan pada laba rugi dalam "penghasilan keuangan" dalam periode terjadinya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

The Group has applied SFAS No. 109, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting. therefore, accounting policies applied for current reporting period are as follows:

Financial assets

Classification

The Group classifies its financial assets into the following categories:

- a. Measured at fair value, either through other comprehensive income or through profit or loss; and
- b. Measured at amortised cost.

The classification is based on the management's business model and their contractual cash flows characteristics. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

The Group financial assets at amortised cost comprise cash and cash equivalent, trade receivables, and other receivables in the statements of financial position.

Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

Recognition and measurement

Regular purchases and sale of financial assets are recognised on the trade date - the date on which the Group commits to purchase or sell the asset.

Investments are initially recognised at fair value plus the transaction costs for all financial assets not carried at fair value through profit or loss.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value, and transaction costs are expensed in profit or loss.

Net differences arising from changes in the fair value of the "financial assets at fair value through profit or loss" and interest income category are presented in profit or loss within "finance income" in the period in which they arise.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi, atau nilai wajar melalui laba rugi. Sebuah liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi apabila dimiliki untuk dijual, merupakan derivatif, atau pada saat pengakuan awal ditetapkan demikian.

Utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, liabilitas sewa pembiayaan, utang bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku

Penghentian pengakuan

Grup menghentikan pengakuan aset dan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, aset dan liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Grup juga menghentikan pengakuan aset dan liabilitas ketika persyaratannya diubah dan arus kas dari aset dan liabilitas modifikasinya berbeda secara substansial, di mana dengan aset dan liabilitas keuangan yang baru, berdasarkan persyaratan yang diubah diakui pada nilai wajar.

Pada saat penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan, selisih antara jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan (termasuk aset non-kas yang ditransfer atau aset dan liabilitas yang diambil) diakui dalam laba rugi.

Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Grup 1) saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan 2) berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah berdasarkan harga transaksi, yang merupakan nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima.

Ketika nilai wajar pada saat pengakuan awal berbeda dari harga transaksinya, Grup mencatat berdasarkan nilai wajar hanya apabila nilai wajar tersebut mencerminkan harga kuotasi di pasar aktif dari aset atau liabilitas yang identik (input level 1) atau dihitung berdasarkan teknik penilaian (menggunakan pendekatan penghasilan, pendekatan pasar atau pendekatan biaya) yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either measured at amortized cost, or FVTPL. A financial liability is classified as at FVTPL if it is classified as held-for-trading, it is a derivative, or it is designated as such on initial recognition.

Trade and other payables, accrued expenses, lease liabilities, bank loans and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition

The Group derecognizes a financial asset and liability when its contractual obligations are discharged, cancelled, or otherwise extinguished. The Group also derecognizes a financial liability when its terms are modified and the cash flows of the modified liability are substantially different, in which case a new financial liability, based on the modified terms, is recognized at fair value.

On derecognition of a financial asset and liability, the difference between the carrying amount extinguished and the consideration paid (including any non-cash assets transferred or liabilities assumed) is recognized in profit or loss.

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net value is presented in the statements of financial position when, and only when, the Group 1) currently has a legally enforceable right to offset the recognized amounts and 2) intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle liability simultaneously.

Fair value measurement

The fair value of a financial instrument on initial recognition is based on the transaction price, which is fair value of the consideration given or received.

When the fair value at initial recognition differs from the transaction price, the Group records on a fair value basis only if the fair value reflects the quoted price in an active market of an identical asset or liability (level 1 input) or is calculated based on a valuation technique (using the income approach, the market or cost approach) which uses only data from observable markets.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Selisih yang timbul tersebut diakui sebagai keuntungan atau kerugian sekaligus atau ditangguhkan dan dibebankan sebagai keuntungan atau kerugian sesuai dengan faktor waktu, sepanjang akan dipertimbangkan oleh pelaku pasar dalam memperhitungkan nilai aset atau liabilitas tersebut.

Penurunan nilai aset keuangan

Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa merugikan, yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan atau kelompok aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan di mana dapat diestimasi secara andal.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya. Pendekatan umum termasuk penelaahan perubahan signifikan risiko kredit sejak terjadinya. Penelaahan kerugian kredit ekspektasian termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa.

h. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka sejak saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya. Grup mengklasifikasikan kas yang dibatasi penggunaannya sebagai aset lancar atau tidak lancar bergantung pada sifat dan jangka waktu pembatasannya.

i. Persediaan

Persediaan Grup disajikan dan diungkapkan sesuai dengan PSAK No. 202 "Persediaan".

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Fair value measurement (continued)

Any difference that arise then recognized as gain or loss immediately or deferred and charged as gain or loss by a time factor, that market participants would consider in setting a price on such asset or liability.

Impairment of financial assets

Impairment and impairment loss is recognized if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more loss events, which occurred after the initial recognition of financial asset or group of financial assets, which have an impact on the estimated future cash flows on financial asset or group of financial assets which can be estimated reliably.

The Group applies the "simplified approach" to measuring expected credit losses ("ECL") which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables, other receivables and contract assets without significant financing components and the "general approach" for all other financial assets. The general approach incorporates a review for any significant increase in counterparty credit risk since inception. The expected credit loss reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

h. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and time deposits from the time of placement and are not restricted in use. Group classify restricted cash as current or non-current assets depending on the nature and duration of the restriction.

i. Inventories

The Group inventories have been presented and disclosed in accordance with SFAS No. 202 "Inventory".

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price of the inventories less all costs of completion and the estimated costs required to make the sale.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka, diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset tetap

Perlakuan akuntansi atas aset tetap Grup sesuai dengan PSAK No. 216 "Aset Tetap".

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Aset tetap disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset-aset tersebut sebagai berikut:

	Tahun/Years	Persentase/Percentage	
Bangunan	4-20	5-25%	Building
Mesin	4-16	6,25-25%	Machine
Alat pengangkutan	4-8	12,5%-25%	Transport equipment
Peralatan kantor	8	12,5%	Office equipment
Kendaraan	4-8	12,5%-25%	Vehicles

ISAK No.36 mengatur bahwa biaya legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") pada saat tanah tersebut diperoleh pada awalnya diakui sebagai bagian dari Tanah dalam akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

Perpanjangan atau biaya legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB, dan HP diakui sebagai aset tetap dan diamortisasi selama masa manfaat yang lebih pendek dari masa manfaat legal dan masa manfaat ekonomi tanah.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Prepaid expenses

Prepaid expenses, are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Fixed assets

The accounting treatment for fixed assets of the Group in accordance with SFAS No. 216 "Fixed Assets".

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the assets to their working condition and to the location where they are intended to be used. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of profit or loss and comprehensive income as incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful lives of the related asset.

All fixed assets are stated at historical cost less depreciation and impairment losses. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items.

Depreciation of fixed assets begins when the assets are available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

IFAS No. 36 prescribes that the legal costs of land rights in the form of Business Usage Rights (Hak Guna Usaha or "HGU"), Building Usage Rights (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights (Hak Pakai or "HP") when the land is acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Asset" account and not amortized, except there is an evidence indicate that the extension or renewal of land rights most likely or definitely shall not be obtained.

Extensions or legal costs of land rights in the form of HGU, HGB, and HP are recognized as fixed assets and amortized over the shorter of the legal useful life and the economic useful life of the land.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir periode pelaporan dan pengaruh dari setiap perubahan tersebut dicatat sebagai perubahan estimasi akuntansi yang diakui secara prospektif.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Penyusutan tidak dihentikan meskipun aset tidak digunakan atau dihentikan penggunaannya, kecuali telah habis disusutkan.

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk, beban bunga atas biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial dan biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pembiayaan aset tetap dalam pembangunan tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat pembangunan selesai dan aset tersebut telah siap untuk dipergunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

l. Penurunan nilai aset non-keuangan

Perlakuan akuntansi atas penurunan nilai aset non keuangan Grup sesuai dengan PSAK No. 236 "Penurunan nilai".

Pada setiap tanggal pelaporan, manajemen menilai apakah terdapat indikasi suatu aset nonkeuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets (continued)

The estimated useful lives, residual value and depreciation method of fixed assets are reviewed at each reporting period and with the effect of any changes accounted for as change in accounting estimates which recognize on a prospective basis.

The carrying amount of an item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the item is derecognized.

Depreciation does not cease when the asset becomes idle or is retired from active use unless the asset is fully depreciated.

Fixed assets under construction are stated at cost, including interest expense on borrowing costs that are directly attributable to the acquisition or construction of the qualifying asset, capitalized until the asset is substantially completed and other costs incurred in connection with the financing of fixed assets under construction. The accumulated acquisition costs will be reclassified to the relevant "Fixed Assets" account when construction is completed and the assets are ready for use. Construction in progress is not depreciated because it is not yet available for use.

l. Impairment of non-financial asset

The accounting treatment for impairment of non-financial assets of the Group is in accordance with SFAS No. 236 "Impairment".

At each reporting date, management assesses whether there is an indication of a non-financial asset may be impaired. If such indication exists, the Group makes an estimate of recoverable amount of the asset.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Sedangkan dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, Grup memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya. Dalam hal ini, Grup dapat menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan di mana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar aset.

Apabila jumlah tercatat aset lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan jumlah tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar jumlah terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi.

m. Sewa

Sebagai penyewa

Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa terkait semua perjanjian sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa dengan aset pendasar bernilai rendah. Untuk kontrak sewa ini, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap (termasuk secara substansi pembayaran tetap), dikurangi insentif sewa;
- Pembayaran variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Impairment of non-financial asset (continued)

In determining fair value less costs to sell, the Group takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the assets in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the assets in its highest and best use. The Group might use appropriate valuation technique to determine the fair value of assets.

If the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment loss is recognized in profit or loss.

m. Lease

As a lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at inception of the contract. The Group recognises a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognise the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group use the incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *Fixed lease payments (including insubstance fixed payments), less any lease incentives;*
- *Variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

- Jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli, jika cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- Pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika ketentuan sewa merefleksikan eksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (dengan menggunakan metode suku bunga efektif) dan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terhadap aset hak guna terkait) apabila:

- Masa sewa dirubah atau terdapat kejadian signifikan atau perubahan keadaan yang mengakibatkan perubahan penilaian atas opsi membeli aset pendasar, dalam hal ini liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto revisian;
- Pembayaran sewa berubah akibat perubahan indeks atau suku bunga atau perubahan jumlah pembayaran yang diharapkan dalam nilai residual terjamin, yang dalam hal ini, liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto awal (kecuali perubahan pembayaran sewa berasal dari perubahan suku bunga mengambang, dalam hal ini digunakan tingkat diskonto revisian); atau
- Kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tersebut tidak dicatat sebagai sewa terpisah, yang dalam hal ini liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto revisian pada tanggal efektif modifikasi.

Aset hak guna meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi dengan insentif sewa diterima, dan biaya langsung awal. Selanjutnya, aset hak guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan kerugian penurunan nilai.

Apabila Grup mempunyai kewajiban untuk biaya membongkar dan memindahkan aset pendasar, merestorasi tempat aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, sepanjang menyangkut aset hak guna, maka biaya-biaya tersebut dimasukkan sebagai biaya perolehan, kecuali biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk menghasilkan persediaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Lease (continued)

As a lessee (continued)

- The amount expected to be payable under residual value
- The exercise price of purchase options, if it is reasonably certain to exercise the options; and
- Payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use asset) whenever:

- The lease term has changed or there is a significant event or change in circumstances resulting in a change in the assessment of exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- The lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- A lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate at the effective date of the modification.

The right-of-use assets comprise the initial measurement of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day, less any lease incentives received and any initial direct costs. The right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incur an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, to the extent the costs are related to a right-of-use asset, the costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Aset hak guna didepresiasi selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau biaya perolehan aset hak guna merefleksikan bahwa Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka aset hak guna didepresiasi selama masa manfaat aset pendasar. Depresiasi dimulai dari tanggal permulaan sewa.

Aset hak guna disajikan di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah terdapat penurunan nilai aset hak guna dan pencatatan atas penurunan nilai aset tetap seperti yang dijelaskan pada kebijakan akuntansi atas penurunan aset.

Sewa variabel yang tidak tergantung pada suatu indeks atau suku bunga, tidak dimasukkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak guna. Pembayaran tersebut dicatat sebagai beban pada periode kejadian atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi.

Sebagai pesewa

Sewa di mana Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan dimasukkan dalam pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena sifat operasinya. Biaya perolehan langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode perolehannya.

n. Liabilitas imbalan pascakerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek meliputi upah, gaji, iuran jaminan sosial, bonus dan imbalan nonmoneter lainnya diakui sebagai biaya dalam periode jasa diberikan. Imbalan jangka pendek dihitung sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek pekerja pada periode jasa terkait.

Imbalan pasca kerja

Grup membukukan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan dan sesuai dengan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Undang-Undang Cipta Kerja No.11/2020 dan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja karyawan sesuai dengan PSAK 219 "Imbalan Kerja".

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Lease (continued)

As a lessee (continued)

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying asset. If a lease transfers ownership of the underlying asset or the cost of the right-of-use asset reflects that the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying asset. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

Use-right assets are presented in the statement of financial position according to the nature of the asset. The Group applies SFAS 236 to determine whether there is a decline in the value of right-of-use assets and records the decline in the value of fixed assets as explained in the accounting policy for asset declines.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurement of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occurs.

As a lessor

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Rental income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in revenue in the statement of profit or loss and other comprehensive income due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as revenue in the period in which they are earned.

n. Post-employment benefits liability

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits include wages, salaries, social security contributions, bonuses and other nonmonetary benefits recognized as fees in the period of services rendered. Short-term returns are calculated at the undersigned amount of the employee's short-term employee benefits in the related service period.

Post-employment benefits

The Group records employees service entitlements based on the Company's regulations and on the Labor Law No. 13 year 2003, Job Creation Law No.11/2020 and recognizes the liability for employee benefits as accounted for in accordance with the SFAS 219 "Employee Benefits".

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Liabilitas neto Grup atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

Grup menentukan (penghasilan) beban bunga neto atas (aset) liabilitas imbalan pascakerja neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas imbalan pascakerja selama periode berjalan.

Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Grup sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Grup mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Post-employment benefits liability (continued)

Post-employment benefits (continued)

The Group liabilities for employees' benefits are calculated as present value of estimated liabilities for employees' benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The calculation of estimated liabilities for employees's benefits is determined using the *Projected Unit Credit* method with actuarial valuations conducted at the end of each reporting period.

Remeasurement of estimated liabilities for employees' benefits included a) actuarial gain and losses, b) return on plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, is recognized in other comprehensive income as incurred. Remeasurement is not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

When the benefits of a plan are changed, or when a plan is curtailed, the portion of the changed benefit related to past service of employees, or gain or loss on curtailment, is recognized immediately in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs.

The Group determines the net interest expense (income) on the net post-employment benefit obligation (asset) for the period by applying the discount rate used to measure the post-employment benefit obligation at the beginning of the annual period.

The Group recognizes gains and losses on the settlement of estimated liabilities for employees' benefits at the time of settlement. Gains or losses on the settlement represent the difference between the present value of post-employment benefit liabilities being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payments made directly by the Group in connection with the settlement.

The Group recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

o. Revenues and expenses recognition

Revenue recognition requires to fulfil five steps of assessment:

- Identify contract(s) with a customer;
- Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa kepada pelanggan;
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin;
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan diakui ketika pengendalian atas barang yang dialihkan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan akan menjadi hak Grup dalam pertukaran barang atau jasa tersebut. Grup secara umum menyimpulkan bahwa mereka adalah prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk diakui sebagai poin di waktu yang umumnya bertepatan dengan pengiriman dan penerimaannya. Kewajiban kinerja dipenuhi setelah pengiriman barang.

Piutang usaha

Piutang usaha merupakan hak Grup atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang diperlukan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo).

Liabilitas kontrak

Jika pelanggan membayar imbalan kontrak sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Grup memenuhi pelaksanaan kontrak.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan metode akrual.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Revenues and expenses recognition (continued)

- Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer;
- Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin;
- Recognize revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised good or service to a customer (which is when the customer obtains control of that good or service).

Revenue is recognized when control of the goods are transferred to the customer at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those goods or services. The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements.

Sales of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of products is recognized point in time which generally coincide with their delivery and acceptance. The performance obligation is satisfied upon delivery of the goods.

Trade receivables

Trade receivables represent the Group right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due).

Contract liabilities

If a customer pays consideration before the Group transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract.

Expenses

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

p. Pajak penghasilan

Perlakuan akuntansi atas perpajakan Grup sesuai dengan PSAK No. 212 "Pajak Penghasilan".

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang

Bunga dan denda atas pajak disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban lainnya.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat surat keputusan atas keberatan diterima, atau jika mengajukan permohonan banding, pada saat surat keputusan banding diterima, atau jika mengajukan permohonan peninjauan kembali, pada saat permohonan peninjauan kembali diterima.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Revenues and expenses recognition (continued)

Interest income/expenses

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

p. Income tax

The accounting treatment for taxation of the Group is in accordance with SFAS No. 212 "Income Taxes".

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Interests and penalties are presented as part of other income or expenses.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is received, or, if appealed, by the time the appeal decision is received, or when applying for a judicial review, upon request reconsideration is received.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the consolidated financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final tetap dikenakan atas nilai bruto transaksi walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 212 "Pajak Penghasilan".

q. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan di periode dimana pembagian dividen diumumkan.

r. Informasi segmen

Informasi segmen diungkapkan sesuai dengan PSAK No. 108 "Segmen Operasi".

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- i. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- ii. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- iii. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

s. Laba per saham dasar

Laba per saham dihitung sesuai dengan PSAK No. 233 "Laba per saham".

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Income tax (continued)

Deferred tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Group reassesses unrecognized deferred tax asset. The Group recognizes a previously unrecognized deferred tax asset to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax asset to be recovered.

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax is applied to the gross value of transactions even when the parties carrying the transaction is recognizing losses.

Final tax is no longer governed by SFAS No. 212, "Income Tax".

q. Dividends

Dividends distributed to the Group's shareholders are recognized as a liability in the Group's statement of financial position in the period in which the dividends are declared.

r. Segment information

Segment information is disclosed in accordance with SFAS No. 108 "Operating Segments".

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

An operating segment is a component of an entity:

- i. That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- ii. Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- iii. For which discrete financial information is available.

s. Basic earnings per share

Earnings per share is calculated in accordance with SFAS No. 233 "Earnings per share".

Basic earnings per share is computed by dividing net earnings attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Biaya emisi saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak disusutkan.

u. Saham treasuri

Grup menetapkan metode biaya dalam mencatat modal saham diperoleh kembali (saham treasuri).

Modal saham diperoleh kembali dicatat sebesar harga perolehan kembali saham dan disajikan sebagai pengurang ekuitas.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan dalam penerapan kebijakan akuntansi

Pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup adalah klasifikasi aset dan liabilitas keuangan.

Grup mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan ketentuan di dalam PSAK No. 109. Setiap kelompok aset dan liabilitas keuangan memiliki dampak perlakuan akuntansi yang berbeda.

Sumber estimasi ketidakpastian

Asumsi dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada tolak ukur yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Keadaan dan asumsi mengenai perkembangan masa depan yang ada saat ini dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan yang berkisar antara 4 hingga 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai residu dari aset tetap dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk direvisi.

Liabilitas imbalan pascakerja

Pengukuran liabilitas dan beban imbalan pascakerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi aktuarial yang digunakan. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan sebelumnya, diperlakukan sesuai dengan kebijakan akuntansi sebagaimana diuraikan dalam catatan 2 atas Laporan Keuangan konsolidasian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Share issuance cost

Share issuance costs are presented as part of additional paid-in capital and not amortized.

u. Treasury stock

The Group adopts the cost method in recording treasury stock.

Treasury stock is recorded at cost and presented as a deduction from equity.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATION AND JUDGEMENTS

Judgements made in the application of accounting policies

The judgments made by management in the process of applying the Group accounting policies which have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements is classification on financial assets and liabilities.

The Group classifies its financial assets and liabilities in accordance with the requirement under SFAS No. 109. Each category of financial assets and liabilities has difference impact on the accounting.

Key source of estimation uncertainty

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Depreciation of fixed assets

Fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives of the assets within 4 to 20 years, a common live expectancy. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and residual values of fixed assets and mining properties therefore future depreciation charges could be revised.

Post-employment benefits liabilities

Measurement of the Group liabilities and post-employment benefits expenses are dependent on its selection of certain actuarial assumption. Those assumptions include, among others, the discount rate, annual increase salary rate, annual employee resignation rate, disability rate, retirement age and mortality rights. Actual results that differ from the prior assumptions accounted for in accordance with the accounting policies as described in note 2 to consolidated Financial Statements.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

Meskipun Grup berkeyakinan bahwa asumsi pada tanggal pelaporan tersebut wajar dan telah sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan pascakerja.

Pajak penghasilan

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Grup mengajukan Surat Pemberitahuan Pajak atas dasar penilaian sendiri. Otoritas pajak dapat menilai atau mengubah pajak dengan pembatasan berdasarkan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena adanya pertimbangan signifikan dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Adanya transaksi dan perhitungan tertentu dalam penentuan pajak menghasilkan ketidakpastian selama kegiatan bisnis normal. Grup mengakui kewajiban pajak berdasarkan estimasi apakah pajak tambahan akan terutang. Jika hasil final pajak berbeda dari jumlah yang sebelumnya diakui, perbedaan tersebut diakui ketika penentuan tersebut dibuat. Nilai tercatat liabilitas pajak saat ini diungkapkan dalam catatan 12b.

4. SELISIH TRANSAKSI DENGAN KEPENTINGAN NON PENGENDALI

PT Rainbow Tubulars Manufacture (RTM)

Pada tahun 2023, Perusahaan membeli saham PT Rainbow Tubulars Manufacture (RTM) milik PT Sunda Optima Pipe sebanyak 4.395.600 lembar dengan harga Rp70.659.270.000. Kepemilikan Perusahaan di RTM berubah dari 60% menjadi 99,96% dan tanpa menyebabkan hilangnya pengendalian Perusahaan terhadap RTM. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non pengendali yang disesuaikan dengan nilai wajar dan imbalan yang dibayarkan tanggal adalah sebagai berikut:

Nilai tercatat kepentingan non pengendali yang diperoleh	66.333.234.656
Imbalan yang dibayarkan	(70.659.270.002)
Selisih transaksi dengan kepentingan non pengendali	<u>(4.326.035.346)</u>

Selisih antara imbalan yang dibayarkan dan nilai tercatat kepentingan non pengendali yang diperoleh, dicatat dalam ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Grup sebagai selisih transaksi dengan kepentingan non pengendali.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATION AND JUDGEMENTS (continued)

Post-employment benefits liabilities (continued)

Although the Group believes that the assumptions at the reporting date were reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group liabilities and post-employment benefits expenses.

Income tax

Under the tax laws of Indonesia, the Group submit tax returns on the basis of self assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under the prevailing regulations. The Group has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Group provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognize liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognised, such differences are recognised when determination is made. The carrying amount of the current tax liabilities are disclosed in notes 12b.

4. DIFFERENCE DUE TO TRANSACTION WITH NON CONTROLLING INTEREST

PT Rainbow Tubulars Manufacture (RTM)

In 2023, the Company purchased 4,395,600 shares of PT Rainbow Tubulars Manufacture (RTM) owned by PT Sunda Optima Pipe at a price of IDR70,659,270,000. The Company's ownership in RTM changed from 60% to 99.96% and without causing a loss of control Company against RTM. The difference between the carrying amount of non-controlling interests adjusted for fair value and the consideration paid on is as follows:

Carrying value of non-controlling interests which is obtained
Consideration paid
Difference in transaction with non controlling interest

The difference between the consideration paid and the carrying value of the non-controlling interests acquired is recorded in equity attributable to the Group owner as a difference from transactions with non-controlling interests.

PT SUNINDO PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUNINDO PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2025
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
Kas	85.605.545	87.231.944	Cash
Bank			Banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	70.380.067.583	170.413.235.227	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	6.188.679.935	29.327.406.217	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Hibank Indonesia	1.921.814.552	6.347.038.690	PT Bank Hibank Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	376.859.652	3.253.607.923	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	21.499.459	2.162.263.552	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	14.910.719	13.163.200	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Bank of China (Hongkong) Limited	3.570.000	3.910.000	Bank of China (Hongkong) Limited
Subjumlah	<u>78.907.401.900</u>	<u>211.520.624.809</u>	Subtotal
<u>USD</u>			<u>USD</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.146.597.971	13.359.528.396	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	41.889.954	24.732.327	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank UOB Indonesia	33.199.232	27.995.618.275	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	14.111.680	14.605.928	PT Bank Central Asia Tbk
Subjumlah	<u>12.235.798.837</u>	<u>41.394.484.926</u>	Subtotal
<u>CNY</u>			<u>CNY</u>
PT Bank UOB Indonesia	1.896.566	-	PT Bank UOB Indonesia
Subjumlah	<u>1.896.566</u>	<u>-</u>	Subtotal
Subjumlah	<u>91.145.097.303</u>	<u>252.915.109.735</u>	Subtotal
Deposito			Deposits
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Hibank Indonesia	21.500.000.000	-	PT Bank Hibank Indonesia
PT Bank UOB Indonesia	1.200.000.000	1.200.000.000	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	240.000.000	-	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.
Subjumlah	<u>22.940.000.000</u>	<u>1.200.000.000</u>	Subtotal
<u>USD</u>			<u>USD</u>
PT Bank ICBC Indonesia	1.106.388.517	1.079.390.520	PT Bank ICBC Indonesia
Subjumlah	<u>1.106.388.517</u>	<u>1.079.390.520</u>	Subtotal
Subjumlah	<u>24.046.388.517</u>	<u>2.279.390.520</u>	Subtotal
Jumlah	<u>115.277.091.365</u>	<u>255.281.732.199</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	<u>5,25% - 6,00%</u>	<u>3,5% - 4,25%</u>	Annual time deposit interest rate

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak terdapat saldo kas dan setara kas dengan pihak berelasi.

As of December 31, 2025 dan 2024 there are no cash and cash equivalents with related parties.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, semua kas di bank dan deposito berjangka disimpan di bank pihak ketiga. Terdapat kas di bank digunakan sebagai jaminan. (catatan 6)

On December 31, 2025 dan 2024, all cash in banks and time deposits are held in third party banks. There is cash in the bank used as collateral. (note 6)

6. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANYA

Saldo kas yang dibatasi penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 merupakan penempatan kas Grup pada PT Bank ICBC Indonesia yang digunakan untuk jaminan atas kerjasama jual beli gas dengan PT Perusahaan Gas Negara masing-masing sebesar Rp1.183.749.935 dan Rp1.127.860.712.

6. RESTRICTED CASH

Restricted cash balances as of December 31, 2025 and 2024 represent the Group's cash placements with PT Bank ICBC Indonesia which are used as collateral for the gas sale and purchase agreement with PT Perusahaan Gas Negara amounting to IDR1,183,749,935 and IDR1,127,860,712, respectively.

7. PIUTANG USAHA

Piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

Trade receivables based on customer are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pihak ketiga	94.034.165.384	76.570.990.164	Third parties
Subjumlah	94.034.165.384	76.570.990.164	Subtotal
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.872.671.280)	(1.845.168.167)	Allowance for impairment losses
Jumlah	92.161.494.104	74.725.821.997	Total

Piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Trade receivables based on currency are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	60.985.757.753	56.019.706.246	Rupiah
USD	33.048.407.631	20.551.283.918	USD
Subjumlah	94.034.165.384	76.570.990.164	Subtotal
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.872.671.280)	(1.845.168.167)	Allowance for impairment losses
Jumlah	92.161.494.104	74.725.821.997	Total

Piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

Trade receivables based on aging schedules are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Belum jatuh tempo	40.872.891.961	49.780.606.147	Current
1 - 30 hari	50.433.198.102	24.753.684.390	1 - 30 days
31 - 60 hari	5.554.940	191.531.460	31 -60 days
Lebih dari 60 hari	2.722.520.381	1.845.168.167	More than 60 days
Subjumlah	94.034.165.384	76.570.990.164	Subtotal
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.872.671.280)	(1.845.168.167)	Allowance for impairment losses
Jumlah	92.161.494.104	74.725.821.997	Total

Perubahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the balance of allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo awal	1.845.168.167	1.810.093.149	Beginning balance
Selisih kurs	27.503.113	35.075.018	Exchange differences
Jumlah	1.872.671.280	1.845.168.167	Total

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya indikasi penurunan nilai pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk menutupi penurunan nilai dari piutang usaha.

Seluruh piutang usaha tidak dikenakan jaminan dan bunga.

Piutang usaha dijadikan jaminan utang pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

Based on the results of the review of indications of impairment at the end of the period, management believes the established allowance is sufficient to cover impairment of trade receivables.

All trade receivables are not subject to collateral and interest.

Trade receivables are used as collateral for debts at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

8. PERSEDIAAN

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>
Barang jadi	148.068.520.486
Bahan baku	62.689.537.733
Suku cadang	23.376.135.093
Jumlah	<u>234.134.193.312</u>

Berdasarkan hasil penelaahan atas nilai realisasi neto dan keadaan fisik persediaan pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa semua persediaan diatas akan dapat terjual/digunakan, sehingga tidak diperlukan adanya pembentukan cadangan persediaan.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Umum BCA dengan nilai pertanggungan sebesar Rp30.000.000.000 per 31 Desember 2025 dan 2024 yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Persediaan dijadikan jaminan utang pada PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan disajikan sebagai "Beban pokok penjualan" masing-masing sebesar Rp509.265.872.635 dan Rp603.959.220.980.

8. INVENTORIES

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
	178.498.659.962	Finished goods
	54.329.402.998	Raw material
	29.264.262.352	Spare parts
Jumlah	<u>262.092.325.312</u>	Total

Based on a review of the net realizable value and the physical condition of inventories at the end of the period, management believes that the inventories are fully recoverable, accordingly, no allowance for impairment of inventories is required.

Inventory has been insured against the risk of loss due to fire and other risks to PT Asuransi General BCA with a coverage value of IDR30,000,000,000 as of December 31, 2025 and 2024 which in management's opinion it is adequate to cover possible losses from these risks.

Inventories are used as collateral for debts at PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

As of December 31, 2025 and 2024, the cost of inventories recognized as expense and are presented as "Cost of goods sold" amounted to IDR509,265,872,635 and IDR603,959,220,980, respectively.

9. UANG MUKA

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>
Aset lancar	
Pembelian barang jadi	14.204.271.650
Operasional	8.405.237.633
Jaminan	4.907.398.506
Subjumlah	<u>27.516.907.789</u>
Aset tidak lancar	
Pembelian aset tetap	33.423.701.352
Konstruksi	2.466.592.566
Subjumlah	<u>35.890.293.918</u>
Jumlah	<u>63.407.201.707</u>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, terdapat uang muka untuk pembelian persediaan, mesin proyek dan konstruksi pembangunan RTM Plant II di Batam dan PSM.

9. ADVANCE PAYMENT

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
	7.642.680.252	Purchase of finished goods
	1.332.830.205	Operational
	3.517.998.506	Deposits
	<u>12.493.508.963</u>	Subtotal
	46.915.947.482	Purchase of fixed assets
	1.436.882.763	Construction
	<u>46.915.947.482</u>	Subtotal
Jumlah	<u>59.409.456.445</u>	Total

As of December 31, 2025, advances for the purchase of finished goods and advances for the acquisition of fixed assets are related to the construction of RTM Plant 2 in Batam.

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

31 Desember/December 31, 2025						
	Saldo Awal/ Beg. Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Acquisition cost
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	55.613.870.625	-	-	-	55.613.870.625	Land
Bangunan	61.807.518.154	645.360.000	-	-	62.452.878.154	Building
Mesin	94.528.428.932	3.502.526.254	-	8.441.635.015	106.472.590.201	Machine
Alat pengangkutan	15.174.144.498	-	-	(130.502.450)	15.043.642.048	Transportation equipment
Peralatan dan perabotan kantor	6.005.388.222	1.582.810.302	(28.575.000)	-	7.559.623.524	Office equipment and furniture
Kendaraan	4.191.233.906	419.000.000	(256.100.000)	-	4.354.133.906	Vehicle
Harga perolehan	237.320.584.337	6.149.696.556	(284.675.000)	8.311.132.565	251.496.738.458	Acquisition cost
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	<u>224.081.817.275</u>	<u>203.180.729.050</u>	<u>-</u>	<u>(8.311.132.565)</u>	<u>418.951.413.760</u>	<u>Assets under construction</u>
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	22.669.818.926	3.446.175.929	-	-	26.115.994.855	Building
Mesin	38.984.773.069	7.376.936.328	-	(48.884.126)	46.312.825.271	Machine
Alat pengangkutan	4.589.659.816	1.193.885.072	-	48.884.126	5.832.429.014	Transportation equipment
Peralatan dan perabotan kantor	3.311.847.040	1.031.617.776	(28.575.000)	-	4.314.889.816	Office equipment and furniture
Kendaraan	1.823.266.358	417.531.283	(256.100.000)	-	1.984.697.641	Vehicle
Akumulasi penyusutan	71.379.365.209	13.466.146.388	(284.675.000)	-	84.560.836.598	Accumulated depreciation
Nilai tercatat neto	390.023.036.403				585.887.315.620	Net carrying value

31 Desember/December 31, 2024						
	Saldo Awal/ Beg. Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Acquisition cost
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	39.869.870.625	15.744.000.000	-	-	55.613.870.625	Land
Bangunan	61.807.518.154	-	-	-	61.807.518.154	Building
Mesin	87.493.434.717	20.867.479.920	(104.111.540)	(13.728.374.165)	94.528.428.932	Machine
Alat pengangkutan	-	1.445.770.333	-	13.728.374.165	15.174.144.498	Transportation equipment
Peralatan dan perabotan kantor	3.819.042.658	2.227.647.815	(41.302.251)	-	6.005.388.222	Office equipment and furniture
Kendaraan	3.205.061.636	685.672.270	-	300.500.000	4.191.233.906	Vehicle
Harga perolehan	196.194.927.791	40.970.570.338	(145.413.791)	300.500.000	237.320.584.337	Acquisition cost
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	<u>63.592.022.483</u>	<u>160.489.794.792</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>224.081.817.275</u>	<u>Assets under construction</u>
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	19.307.929.704	3.384.239.928	-	(22.350.706)	22.669.818.926	Building
Mesin	36.388.338.957	7.109.484.176	(104.111.540)	(4.408.938.524)	38.984.773.069	Machine
Alat pengangkutan	-	180.721.292	-	4.408.938.524	4.589.659.816	Transportation equipment
Peralatan dan perabotan kantor	2.579.877.973	750.920.612	(41.302.251)	22.350.706	3.311.847.040	Office equipment and furniture
Kendaraan	1.394.392.510	306.363.431	-	122.510.417	1.823.266.358	Vehicle
Akumulasi penyusutan	59.670.539.145	11.731.729.440	(145.413.791)	122.510.417	71.379.365.209	Accumulated depreciation
Nilai tercatat neto	200.116.411.129				390.023.036.403	Net carrying value

10. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Beban pokok penjualan (catatan 22)	10.552.255.050	9.618.858.131	Cost of goods sold (note 22)
Beban usaha (catatan 23)	2.913.891.338	2.112.871.309	Operating expense (note 23)
Jumlah	13.466.146.388	11.731.729.440	Total

Rincian atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Hasil dari pelepasan aset tetap	119.819.820	2.252.253	Proceeds from disposal of fixed assets
Nilai buku	-	-	Book value
Keuntungan atas pelepasan aset tetap	119.819.820	2.252.253	Gain on disposal of fixed assets

Aset dalam penyelesaian sebesar Rp418.951.413.760 merupakan pembangunan Plant 2 PT Rainbow Tubulars Manufacture yang berlokasi di Batam dan pembelian mesin produksi. Proyek diperkirakan akan selesai pada tahun 2026.

Construction in progress amounting to IDR418,951,413,760 represents the construction of Plant 2 of PT Rainbow Tubulars Manufacture located in Batam and the purchase of production machinery. The project is expected to be completed in 2026.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi oleh Grup 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp10.832.455.104 dan Rp6.728.068.146 atas bunga pinjaman dari PT Bank UOB Indonesia dan PT Hibank Indonesia (catatan 15).

The loan costs capitalized by the Group December 31, 2025 and 2024 are IDR10,832,455,104 and IDR6,728,068,146 on loan interest from PT Bank UOB Indonesia and PT Hibank Indonesia (note 15).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan potensial atas aset tetap. Oleh karena itu, tidak diperlukan provisi atas kerugian penurunan nilai aset tetap.

Management believes that there is no potential impairment on the value of fixed assets. Thus, no provision for impairment losses of fixed assets.

Grup mengasuransikan aset tetap kepada PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk., PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi, PT Asuransi Umum BCA, PT Great Eastern General Insurance Indonesia, PT Sunday Insurance Indonesia, dan PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk., dengan nilai pertanggungan sebesar Rp143.795.237.622 per 31 Desember 2025. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin akan dialami oleh Grup.

The Group insured its property and equipment with PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk., PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi, PT Asuransi Umum BCA, PT Great Eastern General Insurance Indonesia, PT Sunday Insurance Indonesia, dan PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk., with sum insured of IDR143,795,237,622 as of December 31, 2025. Management is of the opinion that the insurance coverage value is sufficient to cover possible losses that the Group may experience.

Grup memiliki beberapa bidang tanah dan bangunan terletak di Batam dengan hak legal berupa hak guna bangunan (HGB) seluas 88.709 m2 dengan jangka waktu 20-30 tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2030 sampai dengan 2038.

The Group owns several lands and buildings located in Batam with legal rights in the form of building use rights (HGB) covering an area of 88.709 m2 with a period of 20-30 years which will mature in 2030 to 2038.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing sebesar Rp4.392.497.142 dan Rp4.463.479.642 yang terdiri atas gedung, mesin, peralatan dan perlengkapan kantor.

As of December 31, 2025 and 2024, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to IDR4,392,497,142 and IDR4,463,479,642 respectively, which consist of building, machine, furniture and office equipment.

Tanah dan bangunan dijadikan jaminan utang pada PT Bank Hibank PT Bank UOB Indonesia, PT Bank Central Asia Tbk (catatan 15), dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (catatan 32).

Land and buildings are used as collateral for debts at PT Bank Hibank, PT Bank UOB Indonesia, PT Bank Central Asia Tbk (note 15) and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (note 32)

11. UTANG USAHA

Utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pihak ketiga	27.252.626.348	110.075.832.824	Third parties
Jumlah	27.252.626.348	110.075.832.824	Total trade payable

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pihak ketiga			Third parties
CNY	14.314.108.328	70.880.359.957	CNY
Rupiah	9.743.809.228	11.190.805.057	Rupiah
USD	3.194.708.792	28.004.667.811	USD
Jumlah	27.252.626.348	110.075.832.824	Total

Seluruh utang usaha tidak dikenakan jaminan dan bunga.

Trade payables based on supplier are as follows:

Trade payables based on currency are as follows:

All trade payables are not subject to collateral and interest.

12. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Perusahaan			The Company
Pajak pertambahan nilai	18.789.633.557	23.995.036.192	Value added tax
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pasal 21	380.771.522	494.386.685	Article 21
Pasal 28a	489.666.054	-	Article 28a
Subjumlah	19.660.071.133	24.489.422.877	Subtotal
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak pertambahan nilai	1.229.380.268	1.721.229.055	Value added tax
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pasal 21	11.103.195	15.733.466	Article 21
Pasal 22	85.868.500	83.980.175	Article 22
Pasal 23	3.967.720	-	Article 23
Subjumlah	1.330.319.683	1.820.942.696	Subtotal
Jumlah	20.990.390.816	26.310.365.573	Total

Perusahaan

Pada 3 Oktober 2025 Perusahaan telah menerima restitusi pajak atas Pajak Pertambahan Nilai masa pajak Juli 2024 sebesar Rp6.677.828.541, atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) tanggal 8 Agustus 2025.

Pada tanggal 10 Februari 2025, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Pertambahan Nilai masa pajak Januari 2024 sebesar Rp6.845.748.061 dari Rp6.845.748.061. Pada 3 Maret 2025, Perusahaan telah menerima restitusi ini sebesar Rp6.845.748.061.

a. Prepaid tax

The Company

In October 3, 2025, the Company received a tax refund for Value Added Tax for the July 2024 tax period amounting to IDR6,677,828,541, on a Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) August 8, 2025.

On February 10, 2025, the Company received a Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for Value Added Tax for the January 2024 tax period amounting to IDR6,845,748,061 from IDR6,845,748,061. On March 3, 2025, the Company received this restitution amounting to IDR6,845,748,061.

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

a. Pajak dibayar dimuka (lanjutan)

Pada tanggal 14 Mei 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Pertambahan Nilai masa pajak Agustus 2023 sebesar Rp5.618.177.269 dari Rp5.618.177.269. Pada 11 Juni 2024, Perusahaan telah menerima restitusi ini sebesar Rp5.618.177.269.

a. Prepaid tax (continued)

On May 14, 2024, the Company received a Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for Value Added Tax for the August 2023 tax period amounting to IDR5,618,177,269 from IDR5,618,177,269. In June 11, 2024, the Company received this restitution amounting to Rp5,618,177,269.

b. Utang pajak

b. Tax payables

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Perusahaan			The Company
Pajak pertambahan nilai	-	2.772.209.259	Value added tax
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pasal 25	2.813.196.350	1.111.577.892	Article 25
Pasal 23	18.437.114	26.792.920	Article 23
Pasal 4(2)	7.498.671	1.436.269	Article 4(2)
Pasal 29	-	20.481.882.151	Article 29
Subjumlah	<u>2.839.132.135</u>	<u>24.393.898.491</u>	Subtotal
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pasal 25	6.472.388.652	1.171.871.204	Article 25
Pasal 4 (2)	388.186.783	167.827.544	Article 4 (2)
Pasal 21	54.734.274	-	Article 21
Pasal 23	26.961.158	16.507.447	Article 23
Pasal 29	-	9.008.110.075	Article 29
Sub jumlah	<u>6.942.270.867</u>	<u>10.364.316.270</u>	Subtotal
Jumlah	<u>9.781.403.002</u>	<u>34.758.214.761</u>	Total

c. Beban pajak penghasilan

c. Income taxes expenses

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Perusahaan			The Company
Pajak kini	(29.928.147.480)	(36.016.737.680)	Current tax
Pajak tangguhan	(31.781.860)	6.120.062	Deferred taxes
Sub jumlah	<u>(29.959.929.340)</u>	<u>(36.010.617.618)</u>	Sub total
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak kini	(24.139.537.455)	(21.172.898.560)	Current tax
Pajak tangguhan	809.910.390	(113.664.682)	Deferred taxes
Subjumlah	<u>(23.329.627.065)</u>	<u>(21.286.563.242)</u>	Sub total
Jumlah	<u>(53.289.556.405)</u>	<u>(57.297.180.860)</u>	Total

Rekonsiliasi antara laba / (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komersial konsolidasian dengan laba / (rugi) fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income / (loss) before tax expense per consolidated statements of operations and taxable income / (loss) of the Company is as follows:

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income taxes expenses (continued)

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
Laba sebelum pajak konsolidasian (Laba) / rugi entitas anak	245.493.318.005 (104.957.358.165)	262.663.547.000 (93.220.512.790)	Consolidated profit before tax (Profit) / loss subsidiaries
Eliminasi	<u>80.725.431.683</u>	<u>69.248.212.947</u>	Elimination
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>221.261.391.523</u>	<u>238.691.247.157</u>	Profit before tax the Company
Beda temporer:			Temporary difference:
Imbalan pasca kerja	(57.818.986)	37.872.077	Post employment benefits
Penyusutan	<u>(86.644.002)</u>	<u>(10.053.617)</u>	Depreciation
Subjumlah	<u>(144.462.988)</u>	<u>27.818.460</u>	Subtotal
Beda tetap:			Permanent difference:
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	3.687.989.518	1.560.446.962	Non-deductible expenses
Pendapatan bunga	(5.734.483.871)	(2.958.296.910)	Interest income
Pendapatan sewa	(28.800.000)	(19.200.000)	Rent income
Laba dari entitas anak	<u>(83.004.599.713)</u>	<u>(73.589.571.117)</u>	Profit from subsidiaries
Subjumlah	<u>(85.079.894.066)</u>	<u>(75.006.621.065)</u>	Subtotal
Laba kena pajak Perusahaan	<u>136.037.034.000</u>	<u>163.712.444.000</u>	Taxable income the Company
Beban pajak kini Perusahaan	<u>29.928.147.480</u>	<u>36.016.737.680</u>	Current tax expense the Company
Dikurangi			Less
Kredit pajak:			Tax credit:
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pasal 22	(774.546.275)	(1.323.944.750)	Article 22
Pasal 23	(989.766.433)	(934.436.729)	Article 23
Pasal 25	<u>(28.653.500.826)</u>	<u>(13.276.474.050)</u>	Article 25
Estimasi PPh pasal (28a)/ 29 Perusahaan	<u>(489.666.054)</u>	<u>20.481.882.151</u>	Income tax art (28a)/ 29 the Company

Estimasi penghasilan kena pajak untuk periode 31 Desember 2025 didasarkan atas perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dengan jumlah yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan.

The estimated taxable income for the period December 31, 2025 is based on preliminary calculations. This amount may be different from the amount reported in the Annual Income Tax Return.

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun 2025 menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan berdasarkan jumlah yang disajikan di atas.

The taxable profit of the reconciliation proceeds for 2025 forms the basis for filling out the Annual Income Tax Return based on the amounts presented above.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku pada Perusahaan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between tax burden and the result of multiplying accounting profit before tax by the tax rate applicable to the Company is as follows:

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>221.261.391.523</u>	<u>238.691.247.157</u>	Profit before tax the Company
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	48.677.506.135	52.512.074.375	Tax calculated at applicable rate
Pengaruh pajak atas koreksi beda tetap	<u>(18.717.576.795)</u>	<u>(16.501.456.757)</u>	Tax effect of permanent differences
Beban pajak penghasilan - Perusahaan	<u>29.959.929.340</u>	<u>36.010.617.618</u>	Income tax expenses - the Company

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

d. Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

d. Deferred tax

Deferred tax is computed based on the effect of the temporary differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. The details of the Group's deferred tax assets are as follows:

31 Desember/December 31, 2025					
	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credit to profit or loss	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lainnya/ Credit to other comprehensive income	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Perusahaan					The Company
Imbalan pasca kerja	688.992.036	(12.720.177)	79.645.053	755.916.912	Post-employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai	232.118.163	-	-	232.118.163	Allowance for impairment loss
Penyusutan	95.216.984	(19.061.682)	-	76.155.302	Depreciation
Subjumlah	<u>1.016.327.183</u>	<u>(31.781.859)</u>	<u>79.645.053</u>	<u>1.064.190.377</u>	Subtotal
Entitas anak					Subsidiaries
Imbalan pasca kerja	138.138.773	(82.299.590)	10.874.250	66.713.433	Post-employment benefits
Penyisihan piutang tak tertagih	169.859.880	10.009.638	-	179.869.518	Allowance for impairment loss
Penyusutan	(530.856)	(22.434.192)	-	(22.965.048)	Depreciation
Rugi pajak	-	904.634.533	-	904.634.533	Tax losses
Subjumlah	<u>307.467.797</u>	<u>809.910.389</u>	<u>10.874.250</u>	<u>1.128.252.436</u>	Subtotal
Jumlah	<u>1.323.794.980</u>	<u>778.128.530</u>	<u>90.519.303</u>	<u>2.192.442.813</u>	Total
31 Desember/December 31, 2024					
	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credit to profit or loss	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lainnya/ Credit to other comprehensive income	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Perusahaan					The Company
Imbalan pasca kerja	606.059.834	8.331.858	74.600.344	688.992.036	Post-employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai	232.118.163	-	-	232.118.163	Allowance for impairment loss
Penyusutan	97.428.780	(2.211.796)	-	95.216.984	Depreciation
Subjumlah	<u>935.606.777</u>	<u>6.120.062</u>	<u>74.600.344</u>	<u>1.016.327.183</u>	Subtotal
Entitas anak					Subsidiaries
Imbalan pasca kerja	252.608.674	(113.133.826)	(1.336.075)	138.138.773	Post-employment benefits
Penyisihan piutang tak tertagih	169.859.880	-	-	169.859.880	Allowance for impairment loss
Penyusutan	-	(530.856)	-	(530.856)	Depreciation
Subjumlah	<u>422.468.554</u>	<u>(113.664.682)</u>	<u>(1.336.075)</u>	<u>307.467.797</u>	Subtotal
Jumlah	<u>1.358.075.332</u>	<u>(107.544.620)</u>	<u>73.264.269</u>	<u>1.323.794.980</u>	Total

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang (*self assessment*). Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

12. TAXATION (continued)

e. Administration

Under the taxation Laws of Indonesia, the Company submits tax returns that are based on self-assessment. The tax authorities can assess or amend the taxes within a period of 5 (five) years from the date the taxes became due.

13. BEBAN AKRUAL

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
Operasional	2.248.002.762	2.258.016.825	Operational
Utilitas	3.358.531.448	1.908.508.802	Utility
Gaji dan tunjangan	5.765.611.684	4.913.368.676	Salary and allowance
Jumlah	<u>11.372.145.894</u>	<u>9.079.894.303</u>	Total

13. ACCRUED EXPENSES

14. UANG MUKA PELANGGAN

Uang muka pelanggan berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
Pihak ketiga	17.697.394.207	25.116.081.087	Third parties
Jumlah	<u>17.697.394.207</u>	<u>25.116.081.087</u>	Total

14. SALES ADVANCES

Sales advances based on customer are as follows:

Uang muka pelanggan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	10.528.108.677	18.968.150.480	Rupiah
USD	7.169.285.530	6.147.930.607	USD
Jumlah	<u>17.697.394.207</u>	<u>25.116.081.087</u>	Total

Sales advances based on currency are as follows:

Uang muka pelanggan merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan sehubungan dengan penjualan barang.

Sales advances represent advances received from customers in relation to sales of goods.

15. UTANG BANK

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
PT Bank UOB Indonesia	130.963.470.314	42.907.675.335	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Hibank Indonesia	54.443.029.511	61.604.458.759	PT Bank Hibank Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	-	3.000.000.000	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	<u>185.406.499.825</u>	<u>107.512.134.094</u>	Total
Dikurangi:			Less :
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(33.709.063.203)	(19.861.429.250)	Current maturities
Bagian setelah dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun	<u>151.697.436.622</u>	<u>87.650.704.844</u>	Net of current maturities

15. BANK LOAN

15. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas anak

PT Bank Hibank Indonesia

Pada tanggal 29 Agustus 2023, telah disetujui fasilitas kredit dari PT Bank Hibank Indonesia dengan plafon kredit sebesar Rp63.000.000.000 dan jangka waktu 84 bulan.

Tingkat suku bunga pinjaman sebesar 9% per tahun, dengan provisi sebesar 0,5% dan biaya administrasi 0,1% flat dibebankan dimuka.

Pinjaman dijamin dengan tanah, bangunan dan sarana pelengkap dan mesin milik RTM.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup telah memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian-perjanjian diatas.

Pembayaran pokok pinjaman untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp7.161.429.248 dan Rp2.880.000.000.

PT Bank UOB Indonesia

Sesuai dengan Perjanjian Kredit Pinjaman Angsuran Berjangka No. 06 tanggal 05 April 2023 oleh Notaris Vivin. SH. M.Kn., RTM memperoleh fasilitas kredit berupa CPL (Commercial Property Loan) dengan maksud untuk pembelian kantor dan workshop dengan plafon sebesar Rp48.500.000.000 dengan jangka waktu 72 bulan dan bunga 8,5% p.a.

RTM mendapatkan penambahan Fasilitas berupa Fasilitas Kredit Investasi Konstruksi ("KISI") sebesar Rp100.000.000.000 dengan jangka waktu 84 bulan sejak tanggal pencairan pertama termasuk grace period dan availability period 12 bulan. Fasilitas tersebut disetujui dalam Akta Perjanjian Kredit No. 156 tanggal 18 November 2024 oleh Notaris Ester Septarini, S.H., M.H., M.Kn.

Agunan atas fasilitas kredit tersebut adalah sebagai berikut:

- Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 5410, Kel. Tanjung Uncang, Kec. Batu Aji, Kep. Riau, dengan jangka waktu sampai dengan 31 Oktober 2038.
- Sertipikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 5411, Kel. Tanjung Uncang, Kec. Batu Aji, Kep. Riau, dengan jangka waktu sampai dengan 6 September 2035.

Pembatasan tindakan debitur sebagai berikut:

- Melakukan perubahan karakteristik dan kegiatan usaha selain yang disebutkan dalam anggaran dasar debitur;
- Membubarkan perseroan atau mengajukan permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran hutang melalui Pengadilan Niaga;
- Melakukan penggabungan usaha (merger), peleburan usaha (konsolidasi), akuisisi dengan perusahaan atau pihak lain, dan pemisahan usaha;
- Mengikatkan diri sebagai penjamin atau penanggung corporate guarantor) yang baru kepada pihak lain;

15. BANK LOAN (continued)

Subsidiary

PT Bank Hibank Indonesia

On August 29 2023, a credit facility was approved from PT Bank Hibank Indonesia with a credit ceiling of IDR63,000,000,000 and a term of 84 months.

The loan interest rate is 9% per year, with provisions of 0.5% and a flat 0.1% administration fee charged up front.

The loan is secured by land, buildings and complementary facilities as well and RTM's own machine.

As of December 31, 2025 and 2024, Group has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the loan agreements above.

The total principal payment for December 31, 2025 and 2024 was amounted each IDR7,161,429,248 and IDR2,880,000,000.

PT Bank UOB Indonesia

In accordance with the Term Installment Loan Credit Agreement No. 06 dated 05 April 2023 by Notary Vivin. SH. M.Kn., the RTM obtained a credit facility as a CPL (Commercial Property Loan) to purchase an office and workshop with a ceiling of IDR48,500,000,000 with a term of 72 months and interest of 8.5% p.a.

RTM obtained an additional facility in the form of a Construction Investment Credit Facility ("KISI") amounting to Rp100,000,000,000 with a term of 84 months from the date of first disbursement, including a 12-month grace period and availability period. The facility was approved under Credit Agreement Deed No. 156 dated November 18, 2024, by Notary Ester Septarini, S.H., M.H., M.Kn.

Collateral for the credit facility is as follows:

- Building Use Rights Certificate (SHGB) No. 5410, Kel. Tanjung Uncang, Kec. Batu Aji, Kep. Riau, with a term of up to October 31, 2038.
- Building Use Rights Certificate (SHGB) No. 5411, Kel. Tanjung Uncang, Kec. Batu Aji, Kep. Riau, with a term of up to September 6, 2035.

Collateral for the credit facility is as follows:

- Make changes to business characteristics and activities other than those stated in the debtor's articles of association;
- Dissolve the company, apply for bankruptcy, or postpone debt payment obligations through the Commercial Court;
- Carrying out business mergers (mergers), business consolidation (consolidation), acquisitions with other companies or parties, and business separation;
- Bind yourself as guarantor or underwriter for the new corporate guarantor) to another party;

15. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Bank UOB Indonesia (lanjutan)

- Menjaminkan aset debitur yang telah dijaminkan kepada bank untuk kepentingan pihak ketiga;
- Pembagian deviden;
- Memberikan pinjaman kepada pihak afiliasi;
- Mengalihkan hak dan kewajiban sesuai perjanjian.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup telah memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian-perjanjian diatas.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup telah memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian-perjanjian diatas.

Pembayaran pokok pinjaman untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp9.694.999.996 dan Rp6.466.666.665.

PT Bank Central Asia Tbk

Sesuai dengan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 05 Juni 2023 oleh Satria Amiputra A. SE, Ak, SH, M.Ak, M.H, M.Kn., Grup memperoleh fasilitas kredit berupa Fasilitas Multi yang terdiri dari fasilitas Time Loan Revolving (TL Rev), fasilitas Letter of Credit (LC) (sight), dan fasilitas Trust Receipt (TR).

Pada tanggal 24 September 2025, Grup menandatangani surat perpanjangan dan perubahan sublimit fasilitas multi No. 02268/SLK-KOM/2025, dengan fasilitas kredit sebagai berikut:

Jenis fasilitas	: Fasilitas Multi yang terdiri dari Time Loan Revolving (TL Rev), fasilitas Letter of Credit (L/C)/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) (sight), dan fasilitas Trust Receipt (TR)
Plafond	: Rp72.000.000.000
Jangka waktu	: Berakhir pada 6 September 2026
Suku bunga TL Rev & TR	: 8,75% / tahun (IDR); 5,5% / tahun (USD)
Provisi TL & TR	: 0,5% / tahun
Komisi L/C & SKBDN	: 0,125% / bulan setiap pembukaan L/C (minimal USD50 atau Rp700.000)

Agunan atas fasilitas kredit tersebut adalah sebagai berikut:

- 1 (satu) unit Tanah Bangunan di Jl. Brigjen Katamso Latrade Industrial Park, Blok G No. 6 & 7, Kelurahan Tanjung Uncang, Kecamatan Batu Aji, Batam. 2 SHGB (No. 3373 & 3374) atas nama PT Rainbow Tubulars Manufacture.

15. BANK LOAN (continued)

Subsidiary (continued)

PT Bank UOB Indonesia (continued)

- Menjaminkan aset debitur yang telah dijaminkan kepada bank untuk kepentingan pihak ketiga;
- Dividend distribution;
- Provide loans to affiliates;
- Transfer rights and obligations according to the agreement.

As of December 31, 2025 and 2024, Group has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the loan agreements above.

As of December 31, 2025 and 2024, the Group has complied with all requirements and covenants as stipulated in the above agreements.

The total principal payment for December 31, 2025 and 2024 was amounted each IDR9,694,999,996 and IDR6,466,666,665.

PT Bank Central Asia Tbk

Following Credit Agreement No. 13 dated 05 June 2023 by Satria Amiputra A. SE, Ak, SH, M.Ak, M.H, M.Kn., Group obtained a credit facility in the form of a Multi Facility consisting of a Time Loan Revolving (TL Rev) facility, a Letter of Credit facility (LC) (sight), and a Trust Receipt (TR) facility.

On September 24, 2025, the Group signed a letter to extend and modify the sublimit of multi-facility no. 02268/SLK-KOM/2025, with the credit facility as follows:

Type of facility	: A Multi-facility consisting of a Time Loan Revolving (TL Rev), a Letter of Credit (L/C) / Domestic Documentary Credit (SKBDN) (sight) facility, and a Trust Receipt (TR) facility.
Plafond	: IDR72.000.000.000
Time period	: Ending on September 6, 2026
TL Rev & TR Interest rate	: 8,75% / year (IDR); 5,5% / year (USD)
TL & TR Provisions	: 0,5% / year
L/C & SKBDN Commissions	: 0,125% / month every opening of L/C (minimum USD50 or Rp700.000)

Collateral for the credit facility is as follows:

- 1 (one) unit of building land on Jl. Brigjen Katamso Latrade Industrial Park, Block G No. 6 & 7, Tanjung Uncang Village, Batu Aji District, Batam. 2 SHGB (No. 3373 & 3374) in the name of PT Rainbow Tubulars Manufacture.

15. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

- Persediaan barang berupa bahan baku billet sebesar Rp30.000.000.000,- atas nama PT Rainbow Tubulars Manufacture.

Pembatasan tindakan debitur sebagai berikut:

- Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
- Melakukan investasi atau memberikan piutang ke pihak terkait maupun pihak ketiga yang tidak berhubungan dengan aktivitas usaha debitur serta melakukan penyertaan atau membuka usaha baru di luar bisnis inti debitur.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup telah memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian-perjanjian diatas.

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Imbalan Pasti

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Berdasarkan perhitungan estimasi untuk periode satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dihitung oleh aktuaris independen, di mana menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
Umur pensiun normal	58 tahun/years	58 tahun/years	Normal pension age
Tingkat diskonto	6,50%	7,41%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7,00%	7,00%	Salary increase rate
Tingkat mortalitas	TMI IV (2019)	TMI IV (2019)	Mortality rate
Tingkat cacat	5% dari TMI IV (2019)	5% dari TMI IV (2019)	Disability rate
	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	6.670.645.941	5.137.364.858	Present value of funded defined-benefit
Nilai wajar aset program	(2.931.417.104)	(1.709.150.928)	Fair value of plan assets
Jumlah liabilitas imbalan kerja	<u>3.739.228.837</u>	<u>3.428.213.930</u>	Total employee benefits liability

15. BANK LOAN (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

- Inventory of goods in the form of billet raw materials amounting to IDR30,000,000,000,- in the name of PT Rainbow Tubulars Manufacture.

Collateral for the credit facility is as follows:

- Lending money, including but not limited to affiliated companies, except for carrying out daily business.
- Making investments or providing receivables to related parties or third parties unrelated to the debtor's business activities, as well as investing in or opening new businesses outside the debtor's core business.

As of December 31, 2025 and 2024, Group has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the loan agreements above.

16. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

Defined benefits plan

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Based on the estimate for one year period as of December 31, 2025 and 2024 calculated by actuarial calculation prepared by an independent actuary, which using actuarial method "Projected Unit Credit" and the following main assumptions:

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Beban imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Beban jasa kini	838.563.558	631.024.584	Current service costs
Biaya bunga	342.326.767	304.450.466	Interest costs
Biaya Jasa lalu	(28.694.036)	-	Past Service Cost
Pendapatan bunga dari aset program	(135.356.641)	(115.578.177)	Interest income on plan assets
(Keuntungan) / kerugian aktuarial	(73.764.211)	(696.269.460)	(Profit) / loss actuarial
Jumlah	943.075.437	123.627.413	Total

16. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

Details of employee benefits expense are as follows:

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Movements in the post-employment benefits liabilities are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo awal	3.428.213.930	3.903.038.673	Beginning balance
Penyisihan tahun berjalan	943.075.437	123.627.413	Provision during of the years
Pembayaran imbalan oleh Perusahaan	(3.511.904)	(1.088.879.587)	Benefits paid by the Company
Pembayaran imbalan dari aset program	-	757.408.024	Benefits paid from plan assets
Pembayaran iuran program	(1.040.000.000)	(600.000.000)	Contribution to plan made
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	411.451.374	333.019.407	Actuarial loss (gain) recognized in other comprehensive income
Saldo akhir	3.739.228.837	3.428.213.930	Ending balance

Mutasi penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Movement in the other comprehensive income are follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo awal	(2.877.700.179)	(3.210.719.586)	Beginning balance
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lain	411.451.374	333.019.407	Gain (loss) actuarial recognized in other comprehensive income
Jumlah	(2.466.248.805)	(2.877.700.179)	Total

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

16. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movements of present value of employee benefits obligation in the statements of financial position are as follows:

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
Nilai kini kewajiban pasti			Present value of defined benefit obligation
Saldo awal	5.137.364.858	5.760.825.967	Beginning balance
Biaya bunga	365.718.480	304.450.466	Interest costs
Biaya jasa kini	838.563.558	631.024.584	Current service costs
Kurtailment	(73.764.212)	-	Settlement
Biaya jasa lalu	(28.694.036)	-	Past service costs
(Keuntungan) / kerugian aktuarial	-	(696.269.461)	(Profit) / loss actuarial
Pembayaran imbalan oleh Perusahaan	(3.511.905)	(1.088.879.587)	Benefits paid by the Company
Kerugian / (keuntungan) aktuarial penyesuaian pengalaman	(1.950.580)	-	Actuarial loss / (gain) on changes in experience customisation
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	436.919.778	226.212.889	Actuarial loss (gain) recognized in other comprehensive income
Saldo akhir	<u>6.670.645.941</u>	<u>5.137.364.858</u>	Ending balance
Aset program			Plan assets
Saldo awal	(1.709.150.928)	(1.857.787.294)	Beginning balance
Pendapatan bunga dari aset program	(213.352.302)	(40.733.947)	Interest income on plan assets
Pembayaran iuran program yang dibayarkan Perusahaan	(1.040.000.000)	(800.000.000)	Contribution to plan made by the Company
Pembayaran imbalan dari aset program	-	965.482.534	Benefits paid from plan assets
Hasil aset program (tidak termasuk penghasilan bunga)	31.086.126	23.887.779	Return on plan assets (excluding interest income)
Saldo akhir	<u>(2.931.417.104)</u>	<u>(1.709.150.928)</u>	Ending balance
Saldo akhir liabilitas imbalan pasca kerja	<u>3.739.228.837</u>	<u>3.428.213.930</u>	The ending balance of post-employment benefits

Tabel berikut menunjukkan analisa sensitivitas liabilitas imbalan kerja karyawan ditentukan berdasarkan kemungkinan perubahan asumsi yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2025. Dengan asumsi lainnya dianggap tetap:

The following table demonstrates the sensitivity analysis of the liabilities for employee benefits which has been determined based on reasonably possible changes of December 31, 2025, while holding all other constant consumption :

Dampak terhadap liabilitas imbalan kerja karyawan/

Impact on liabilities for employee benefits

	<u>Perubahan asumsi/ Change in assumptions</u>	<u>Kenaikan asumsi/ Increase in assumptions</u>	<u>Penurunan asumsi/ Decrease in assumptions</u>	
Tingkat diskonto tahunan	1%	6.225.401.943	7.169.279.957	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	7.163.534.841	6.222.152.504	Annual salary increase rate

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari liabilitas imbalan pasti yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Dalam 1 tahun	86.838.157
1 - 2 tahun	99.569.231
2 - 5 tahun	5.085.711.385
Lebih dari 5 tahun	50.092.417.164
Jumlah	55.364.535.937

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk imbalan kerja untuk seluruh karyawan tetap dan buruh pabriknya telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan.

16. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

Expected maturity analysis of undiscounted defined benefits obligation is as follow:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	71.223.674	Within one year
	81.471.351	1 - 2 years
	3.410.315.035	2 - 5 years
	37.586.917.013	More than 5 years
Total	41.149.927.073	Total

Management believes that the provision for employee benefits for all permanent employees and factory workers is adequate to meet the requirements of the prevailing Labor Law.

17. MODAL SAHAM

Perubahan Anggaran Dasar

Berdasarkan akta notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn nomor 16 tanggal 10 Januari 2023, Perseroan mengeluarkan saham dalam simpanan/portepel Perseroan dan menawarkan/menjual saham baru yang dikeluarkan dari portepel tersebut melalui penawaran umum kepada masyarakat dalam jumlah sebanyak-banyaknya 650.000.000 saham baru dengan nominal Rp100 per saham.

Sesuai dengan pengumuman yang dikeluarkan oleh PT Bursa Efek Indonesia tanggal 06 Januari 2023 dengan nomor P-00047/BEI.PP2/01-2023, jumlah saham yang dikeluarkan oleh Perseroan dalam Penawaran Umum Saham Perseroan kepada Masyarakat adalah sebanyak 600.000.000 saham dengan nominal seluruhnya Rp60.000.000.000, sehingga jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan sebanyak 2.500.000.000 saham dengan nominal seluruhnya Rp250.000.000.000.

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

17. SHARE CAPITAL

Changes in article of association

Based on notarial deed of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn number 16 dated 10 January 2023, the Company issued shares in the Company's savings/portfolio and offered/sold new shares issued from the portfolio through a public offering to the public in an amount a maximum of 650,000,000 new shares with a nominal value of IDR100 per share.

In accordance with the announcement issued by the Indonesian Stock Exchange on January 6 2023 with the number P-00047/BEI.PP2/01-2023, the number of shares issued by the Company in the Public Offering of the Company's Shares to the Public is 600,000,000 shares with a total nominal value of IDR60,000,000,000, so that the total number of shares issued by the Company is 2,500,000,000 shares with a total nominal value of IDR250,000,000,000.

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2025 as follows:

Nama pemegang saham	Nilai nominal Rp 100,- per saham/ Par value Rp 100.- per share			Name of Shareholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of	Jumlah/ Total	
Modal dasar	6.000.000.000		600.000.000.000	Authorized
Soe To Tie Lin	1.615.000.000	64,60%	161.500.000.000	Soe To Tie Lin
Willy Johan Chandra	285.000.000	11,40%	28.500.000.000	Willy Johan Chandra
Masyarakat	506.400.000	20,26%	50.640.000.000	Public
	2.406.400.000	96,26%	240.640.000.000	
Modal saham yang diperoleh kembali, nilai nominal	93.600.000	3,74%	9.360.000.000	Treasury stock par value
Modal ditempatkan dan disetor	2.500.000.000	100,00%	250.000.000.000	Issued and paid-up capital
Saham dalam portepel	3.500.000.000		350.000.000.000	Shares in portfolio

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

17. SHARE CAPITAL (continued)

Perubahan Anggaran Dasar (lanjutan)

Changes in article of association (continued)

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2024 as follows:

Nilai nominal Rp 100,- per saham/ Par value Rp 100.- per share				
Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of	Jumlah/ Total	Name of Shareholders
Modal dasar	6.000.000.000		600.000.000.000	Authorized
Soe To Tie Lin	1.615.000.000	64,60%	161.500.000.000	Soe To Tie Lin
Willy Johan Chandra	285.000.000	11,40%	28.500.000.000	Willy Johan Chandra
Masyarakat	600.000.000	24,00%	60.000.000.000	Public
	2.500.000.000	100,00%	250.000.000.000	
Modal ditempatkan dan disetor	2.500.000.000	100,00%	250.000.000.000	Issued and paid-up capital
Saham dalam portepel	3.500.000.000		350.000.000.000	Shares in portfolio

Pengelolaan modal

Capital management

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat guna mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

The primary objective of the capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal ditempatkan dan disetor ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan.

The Company is also required by the Limited Liability Company Law No. 40, Year 2007 effective August 16, 2007 to allocate to and maintain a nondistributable reserve fund until the said reserve reaches at least 20% of the issued and paid capital.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan. Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, pengembalian modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in line of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to its shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

Rasio lancar, rasio utang terhadap modal, rasio cakupan pelunasan utang, kekayaan bersih, serta rasio utang bank terhadap laba kotor adalah rasio yang diwajibkan oleh kreditur untuk diawasi oleh manajemen dalam mengevaluasi struktur permodalan Perusahaan serta menelaah efektivitas pinjaman Perusahaan.

Current ratio, debt to equity ratio, debt service coverage ratio, net worth, and maximum bank loan to EBITDA is required to manage by management to evaluate the capital structure of the Company and review the effectiveness of the Company debt to credit risk.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian-perjanjian diatas.

As of December 31, 2025 dan 2024, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the loan agreements above.

Selain harus memenuhi persyaratan pinjaman, Perusahaan juga harus mempertahankan struktur permodalannya pada tingkat yang tidak berisiko terhadap peringkat kreditnya.

Apart from the fulfillment of the loan requirements, the Company must maintain its capital structure at a level that will not risk the credit rating.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 yang timbul sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
Selisih antara penerimaan dari penerbitan saham baru dengan nilai nominal saham	120.000.000.000	120.000.000.000	Excess of proceeds from issuance of new shares over par value
Biaya emisi saham	(3.956.726.600)	(3.956.726.600)	Share issuance costs
Jumlah	<u>116.043.273.400</u>	<u>116.043.273.400</u>	Total

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital as of December 31, 2025 and 2024 derived from as follows:

19. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan non-pengendali atas aset neto entitas anak adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
Jiangshu Jinshi Machinery Group Co, Ltd.	14.341.061.918	6.951.383.972	Jiangshu Jinshi Machinery Group Co, Ltd.
PT Sinarindo Prima	219.318.666	185.272.673	PT Sinarindo Prima
Jumlah	<u>14.560.380.584</u>	<u>7.136.656.645</u>	Total

19. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests in net assets of subsidiaries are as follows:

Kepentingan non-pengendali atas laba/(rugi) tahun berjalan entitas anak adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
PT Sinarindo Prima	34.062.023	30.459.661	PT Sinarindo Prima
Jiangshu Jinshi Machinery Group Co, Ltd.	(1.410.930.634)	(1.686.081.230)	Jiangshu Jinshi Machinery Group Co, Ltd.
Jumlah	<u>(1.376.868.611)</u>	<u>(1.655.621.569)</u>	Total

Non-controlling interests in total income/(loss) for year of subsidiaries are as follows:

Kepentingan non-pengendali atas laba/(rugi) komprehensif tahun berjalan entitas anak adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
PT Sinarindo Prima	34.045.993	30.460.271	PT Sinarindo Prima
Jiangshu Jinshi Machinery Group Co, Ltd.	(1.410.322.054)	(1.684.795.974)	Jiangshu Jinshi Machinery Group Co, Ltd.
Jumlah	<u>(1.376.276.061)</u>	<u>(1.654.335.703)</u>	Total

Non-controlling interests in total comprehensive income/(loss) for year of subsidiaries are as follows:

20. SALDO LABA

a. Belum ditentukan penggunaannya

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
Saldo awal	409.849.778.229	214.827.790.520	Beginning balance
Pembagian dividen	(50.000.000.000)	(11.000.000.000)	Dividend paid
Pembentukan cadangan umum	(1.000.000.000)	(1.000.000.000)	Establishment of general reserves
Laba tahun berjalan	193.580.630.211	207.021.987.709	Profit for current year
Saldo akhir	<u>552.430.408.440</u>	<u>409.849.778.229</u>	Ending balance

20. RETAINED EARNING

a. Unappropriated

20. SALDO LABA (lanjutan)

b. Telah ditentukan penggunaannya

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>
Saldo awal	6.000.000.000
Penambahan cadangan umum	1.000.000.000
Saldo akhir	<u>7.000.000.000</u>

Penggunaan saldo laba

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Sunindo Pratama Tbk tanggal 12 Juni 2025 (notulen dibuat oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., dengan Berita Acara No. 147) memutuskan penggunaan laba bersih 2023 sebagai berikut:

- Laba bersih 2024 sebesar Rp1.000.000.000 disisihkan untuk dana cadangan.
- Membagi dividen tunai sejumlah Rp50.000.000.000 (Rp20,78 per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai.
- Menetapkan sisa laba bersih 2024 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Sunindo Pratama Tbk tanggal 12 Juni 2024 (notulen dibuat oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., dengan Berita Acara No. 81) memutuskan penggunaan laba bersih 2023 sebagai berikut:

- Laba bersih 2023 sebesar Rp1.000.000.000 disisihkan untuk dana cadangan.
- Membagi dividen tunai sejumlah Rp11.000.000.000 (Rp4,4 per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai.
- Menetapkan sisa laba bersih 2023 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

21. PENJUALAN

	<u>31 Desember 2025/ December 31, 2025</u>
<u>Penjualan barang</u>	
Oil country tubular goods	907.207.797.123
Wellhead dan Christmas tree	43.611.193.100
Lainnya	31.322.968.114
	<u>982.141.958.337</u>
<u>Pendapatan jasa</u>	
Wellhead engineering service	246.839.000
Lainnya	-
	<u>246.839.000</u>
Jumlah	<u>982.388.797.337</u>

20. RETAINED EARNING (continued)

b. Appropriated

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
	5.000.000.000	<i>Beginning balance</i>
	1.000.000.000	<i>Additional general reserved</i>
Saldo akhir	<u>6.000.000.000</u>	<i>Ending balance</i>

Appropriation of retained earnings

The Annual General Meeting of Shareholders of PT Sunindo Pratama Tbk dated June 12, 2025 (minutes prepared by Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., with Minutes No. 147), resolved the appropriation of 2023 net income, as follows:

- Net profit of 2024 amounting to IDR1,000,000,000 will be appropriated for reserve funds.
- Distribute cash dividends in the amount of IDR50,000,000,000 (IDR20.78 per share) to shareholders who have the right to receive cash dividends.
- Determine the remaining 2024 net profit after deducting dividends as retained earnings.

The Annual General Meeting of Shareholders of PT Sunindo Pratama Tbk dated June 12, 2024 (minutes prepared by Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., with Minutes No. 81), resolved the appropriation of 2023 net income, as follows:

- Net profit of 2023 amounting to IDR1,000,000,000 will be appropriated for reserve funds.
- Distribute cash dividends in the amount of IDR11,000,000,000 (IDR4.4 per share) to shareholders who have the right to receive cash dividends.
- Determine the remaining 2023 net profit after deducting dividends as retained earnings.

21. SALES

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
	977.388.154.128	<u>Sale of goods</u>
	57.353.458.500	<i>Oil country tubular goods</i>
	11.091.909.233	<i>Wellhead dan Christmas tree</i>
	<u>1.045.833.521.861</u>	<i>Others</i>
		<u>Services</u>
	990.934.500	<i>Wellhead engineering service</i>
	293.027.999	<i>Others</i>
	<u>1.283.962.499</u>	
Jumlah	<u>1.047.117.484.360</u>	<i>Total</i>

PT SUNINDO PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUNINDO PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2025
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

21. PENJUALAN (lanjutan)

Rincian penjualan dengan jumlah kumulatif individual masing-masing melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	%	31 Desember 2024/ December 31, 2024	%
Pihak ketiga				
Grup Pertamina	484.765.615.739	49%	625.331.625.394	60%
PT Appipa Indonesia	210.675.701.302	21%	158.100.558.199	15%
Irawady Petroleum Logistic, Pte., Ltd.	100.218.111.358	10%	-	0%
Jumlah	795.659.428.399	80%	783.432.183.593	75%

21. SALES (continued)

The details of sales with individual cumulative amount each exceeding 10% of the total consolidated sales are as follows:

	Third parties
	Pertamina Group
	PT Appipa Indonesia
	Irawady Petroleum Logistic, Pte., Ltd.
	Total

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Gaji dan tunjangan	67.557.410.714	46.809.667.003	Salary and allowance
Utilitas	35.086.668.282	26.627.484.882	Utility
Pengolahan	20.134.958.493	13.710.945.051	Processing
Pengiriman dan pengangkutan	12.150.092.126	15.944.151.228	Shipping and transport
Penyusutan (catatan 10)	10.552.255.050	9.618.858.131	Depreciation (note 10)
Sewa	2.763.674.114	2.854.934.000	Rent
Lain-lain	12.504.255.770	6.592.583.113	Others
Beban produksi	160.749.314.549	122.158.623.408	Production cost
Bahan baku dan suku cadang			Raw material and sparepart
Persediaan awal	83.593.665.350	69.161.118.683	Beginning stock
Pembelian	300.115.353.237	325.873.229.038	Purchase
Persediaan akhir	(86.065.672.826)	(83.593.665.350)	Ending stock
Beban pokok produksi	458.392.660.310	433.599.305.779	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Persediaan awal	178.498.659.962	200.452.283.257	Beginning stock
Pembelian	181.192.387.398	270.564.915.314	Purchase
Persediaan akhir	(148.068.520.486)	(178.498.659.962)	Ending stock
Beban pokok penjualan	670.015.187.184	726.117.844.388	Cost of goods sold

Rincian pembelian kepada pemasok yang melebihi 10% dari total beban pokok penjualan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	%	31 Desember 2024/ December 31, 2024	%
Pihak ketiga				
Join Power, Co., Ltd	246.311.004.382	37%	-	-
Power Linkage Corporation Ltd	-	-	317.714.844.617	44%
PT Elnusa Fabrikasi Kontruksi	-	-	106.110.251.500	15%
Jumlah	246.311.004.382	37%	423.825.096.117	59%

The details of purchases to suppliers that exceeded 10% of total consolidated cost of goods sold are as follows:

	Third parties
	Join Power, Co., Ltd
	Power Linkage Corporation Ltd
	PT Elnusa Fabrikasi Kontruksi
	Total

23. BEBAN USAHA

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Gaji dan tunjangan	36.574.119.043	34.358.349.904
Perbaikan dan pemeliharaan	7.386.294.107	7.725.811.171
Pajak, perizinan, dan lisensi	3.893.384.336	2.349.860.706
Transportasi dan perjalanan dinas	3.582.455.820	1.780.863.047
Honorarium tenaga ahli	3.091.371.144	4.179.764.679
Penyusutan (catatan 10)	2.913.891.338	2.112.871.309
Konsumsi	2.579.910.982	1.695.382.086
Perlengkapan dan peralatan kantor	1.956.094.630	1.617.421.770
Hiburan dan sumbangan	1.789.166.757	774.597.018
Pemasaran	1.352.252.140	2.003.181.962
Amortisasi aset hak guna	1.000.000.000	1.030.512.500
Imbalan pasca kerja	943.075.437	123.627.413
Utilitas	753.155.561	745.219.858
Asuransi	390.864.752	189.693.988
Sewa	288.122.614	407.097.591
Kesehatan	204.332.983	173.739.583
Pelatihan	150.710.024	221.060.134
Lain-lain	1.764.339.266	2.053.852.588
Jumlah	70.613.540.934	63.542.907.307

23. OPERATING EXPENSES

<i>Salary and allowances</i>
<i>Repair and maintenances</i>
<i>Tax, legal, and licenses</i>
<i>Transportation and business trips</i>
<i>Professional fees</i>
<i>Depreciations (note 10)</i>
<i>Consumptions</i>
<i>Office supplies and equipments</i>
<i>Entertainment and donations</i>
<i>Marketings</i>
<i>Right of use assets amortizations</i>
<i>Employee benefits</i>
<i>Utilities</i>
<i>Insurances</i>
<i>Rents</i>
<i>Medicals</i>
<i>Trainings</i>
<i>Others</i>
Total

24. PENDAPATAN / (BEBAN) LAIN-LAIN

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Pendapatan sewa	2.768.353.052	284.000.000
Penjualan aset tetap (catatan 10)	119.819.820	2.252.253
Lain-lain	(679.713.638)	425.470.463
Jumlah	2.208.459.234	711.722.716

24. OTHER INCOME / (EXPENSES)

<i>Rental Income</i>
<i>Sale of fixed assets (note 10)</i>
<i>Others</i>
Total

Lain-lain merupakan pendapatan atas jasa pengiriman barang, pembulatan, dan lainnya.

Others represent income from freight forwarding services, rounding off, and others.

25. LABA PER SAHAM DASAR

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba / (rugi) tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

Basic earnings per share is calculated by dividing profit / (loss) current year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar setiap tahun yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh dari pemecahan nilai nominal saham.

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share for each year presented in the consolidated financial statements has been adjusted to reflect the effect of the stock split.

Perhitungan laba (rugi) per lembar saham dasar adalah sebagai berikut:

The calculation of basic earnings per share (EPS) are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Labanya yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	193.580.630.211	207.021.987.709
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar - dasar dan dilusian	2.438.820.482	2.500.000.000
Labanya per saham dasar	79,37	82,81

<i>Profit attributable to owners of the Company</i>
<i>Weighted average number of ordinary outstanding - basic and diluted</i>
Basic earnings per share

25. LABA PER SAHAM DASAR (lanjutan)

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham yang bersifat dilutif sehingga tidak ada dampak dilusian pada perhitungan laba per saham.

26. INFORMASI PIHAK BERELASI

a. Sifat pihak berelasi

Sifat hubungan antar Grup dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat transaksi/ Nature of transaction
Soe To Tie Lien	Pemegang saham/Shareholders	Kompensasi/ Compensation
Willy Johan Chandra	Pemegang saham/Shareholders	Kompensasi/ Compensation

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan ketentuan yang setara dengan yang berlaku dalam transaksi yang wajar.

b. Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi

Tidak ada transaksi dengan pihak berelasi pada tahun berjalan.

c. Kompensasi personil manajemen kunci

Gaji dan tunjangan lain yang diberikan untuk Dewan Komisaris dan Direksi adalah sekitar Rp17.886.308.442 dan Rp12.357.550.105 masing-masing pada periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 yang merupakan imbalan jangka pendek.

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Grup memiliki beberapa eksposur risiko yaitu risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko harga komoditas yang berasal dari kegiatan usaha normal. Manajemen secara berkelanjutan memonitor proses manajemen risiko Grup untuk meyakinkan keseimbangan antara risiko dan pengendaliannya. Kebijakan dan sistem manajemen risiko secara teratur dikaji untuk merefleksikan adanya perubahan dari kondisi pasar serta aktivitas Grup.

i. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Eksposur atas risiko ini terutama terkait dengan utang bank (catatan 15) yang seluruhnya dikenai suku bunga mengambang dimana perubahan suku bunga pasar akan berdampak secara langsung terhadap arus kas kontraktual Grup dimasa datang.

25. BASIC EARNING PER SHARE (continued)

The Company does not have any dilutive potential shares, as such, there was no dilutive impact to the calculation of earnings per share.

26. RELATED PARTIES INFORMATION

a. The nature of related parties

The nature of relationships between the Group and the related parties are as follows:

Transactions with related parties are carried out with conditions equivalent to those applicable in reasonable transactions

b. Transactions and balances with related parties

There were no transactions with related parties in the current year.

c. Key management personnel compensation

Salaries and other compensation benefits amounting to approximately IDR17,886,308,442 dan IDR12,357,550,105 for the periods ended December 31, 2025 and 2024 respectively, represent short-term compensation of the Company's Boards of Commissioners and Directors.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group is exposed to interest rate risk, currency risk, credit risk, liquidity risk and commodity price risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Group risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and Group activities.

i. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

This risk exposure mainly arise from bank loan (note 15) which bear floating interest rates. Any changes in market interest rates would directly influence the future contractual cash flows of Group.

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

ii. Risiko nilai tukar mata uang asing

Grup tidak terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Sebagian besar pendapatan dan beban Grup dilakukan dalam mata uang Rupiah. Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan melakukan penyesuaian pada harga yang diterapkan kepada konsumen.

iii. Risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada piutang usaha dan piutang lain-lain, dan simpanan bank. Risiko kredit pada simpanan bank diperhitungkan minimal karena ditempatkan dengan institusi keuangan terpercaya yang telah memiliki catatan yang baik. Piutang usaha pihak ketiga ditempatkan pada pihak ketiga yang terpercaya dan memiliki catatan yang baik. Eksposur Grup dan counterparties dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara counterparties yang telah disetujui oleh Direksi.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

iv. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Grup akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Grup atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2025 :

	31 Desember/December 31, 2025			Jumlah/Amount	
	< 1 tahun/years	1-2 tahun/years	> 2 tahun/years		
Utang usaha	27.252.626.348	-	-	27.252.626.348	Trade payables
Beban akrual	11.372.145.894	-	-	11.372.145.894	Accrued expenses
Utang bank	33.709.063.203	34.419.247.751	117.278.188.871	185.406.499.825	Bank loan
Jumlah	72.333.835.445	34.419.247.751	117.278.188.871	224.031.272.067	Total

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

ii. Foreign exchange rate risk

The Group is not exposed to the effects of foreign exchange rate fluctuations. Most of the Group revenues and expenses are denominated in Rupiah. The Group manages exposure to foreign currencies by making adjustments to the price applied to the consumer.

iii. Credit risk

Credit risk refers to the risk of counterparties failing to meet its contractual liabilities resulting in losses to the Group .

The Group credit risk is primarily attached to accounts receivable and other receivables, and bank deposits. Credit risk on bank deposits is considered minimal because it is placed with trusted financial institutions that have good records. Third party trade receivables are placed on trusted third parties and have good records. The Group exposure and counterparties are monitored continuously and the aggregate value of related transactions is spread among counterparties approved by the Board of Directors.

The carrying amount of financial assets to the consolidated financial statements after deducting the allowance for losses reflects the Group exposure to credit risk.

iv. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Group exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.

The following table summarizes its maturity profile of the Group financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2025 :

PT SUNINDO PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUNINDO PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2025
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

28. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2025 and 2024 the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Desember/December 31, 2025		31 Desember/December 31, 2024		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekivalen/ Equivalent	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekivalen/ Equivalent	
USD					USD
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Kas	100	1.672.000	900	14.541.300	Cash
Bank	731.806	12.235.798.837	2.562.016	41.394.484.926	Bank
Deposito	66.172	1.106.388.517	141.078	2.279.390.520	Deposit
Kas yang dibatasi penggunaannya	66.516	1.183.749.935	69.806	1.127.860.712	Restricted cash
Piutang usaha	1.976.579	33.048.407.631	1.271.974	20.551.283.918	Trade receivable
Subjumlah		47.576.016.920		65.367.561.376	Subtotal
<u>Liabilitas</u>					<u>Liabilities</u>
Uang muka pelanggan	428.785	7.169.285.530	380.512	6.147.930.607	Sales advance
Utang usaha	191.071	3.194.708.792	1.733.284	28.004.667.811	Trade payable
Subjumlah		10.363.994.322		34.152.598.418	Subtotal
Aset dalam USD, neto		37.212.022.598		31.214.962.958	Assets in USD, net
CNY					CNY
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Kas	1.695	4.069.136	1.695	3.752.738	Cash
Bank	790	1.896.566	-	-	Banks
Subjumlah		5.965.701		3.752.738	Subtotal
<u>Liabilitas</u>					<u>Liabilities</u>
Utang usaha	5.962.547	14.314.108.328	32.014.616	70.880.359.957	Trade payable
Subjumlah		14.314.108.328		70.880.359.957	Subtotal
Liabilitas dalam CNY, neto		(14.308.142.627)		(70.876.607.219)	Liabilities in CNY, net
HKD					HKD
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Kas	5	9.708	5	9.370	Cash
Aset dalam HKD		9.708		9.370	Assets in HKD
SGD					SGD
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Kas	1.229	16.056.045	1.229	14.644.095	Cash
Aset dalam SGD		16.056.045		14.644.095	Assets in SGD

29. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat yang mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan Grup:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Aset keuangan lancar		
Aset yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi		
Kas dan setara kas	115.277.091.365	255.281.732.199
Piutang usaha	92.161.494.104	74.725.821.997
Jumlah	207.438.585.469	330.007.554.196
Liabilitas keuangan jangka pendek		
Liabilitas yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi		
Utang usaha	27.252.626.348	110.075.832.824
Beban akrual	11.372.145.894	9.079.894.303
Utang bank jangka pendek	33.709.063.203	19.861.429.250
Jumlah	72.333.835.445	139.017.156.377
Liabilitas keuangan jangka panjang		
Liabilitas yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi		
Utang bank jangka panjang	151.697.436.622	87.650.704.844
Jumlah	151.697.436.622	87.650.704.844

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan didefinisikan dan disajikan dalam total dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan, bukanlah dalam penjualan yang dipaksakan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai tercatat dari instrumen keuangan Grup telah mendekati nilai wajarnya.

Metode-metode dan asumsi-asumsi dibawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

a. Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain pihak ketiga dan pihak berelasi, utang usaha dan utang lain-lain, utang akrual dan utang bank jangka panjang-neto yang jatuh tempo dalam satu tahun) mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Instrumen keuangan jangka panjang terdiri dari utang bank jangka panjang-neto.

b. Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

Nilai wajar dari aset lain-lain dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tersebut karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.

29. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following table sets out the carrying values, which approximate the fair values, of the Group financial instruments:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
			Current financial assets
			Assets at fair value or amortized cost
			Cash and cash equivalents
			Trade receivables
			Total
			Current financial liabilities
			Liabilities at fair value or amortized cost
			Trade payables
			Accrued expenses
			Bank loans
			Total
			Non-current financial liabilities
			Liabilities at fair value or amortized cost
			Long-term bank loan
			Total

The fair values of the financial assets and liabilities are defined and presented at the amounts at which the instruments could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

As of December 31, 2025 and 2024, the carrying values of the Group financial instruments approximate their fair values.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

a. Short-term financial assets and liabilities

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash on hand and banks, trade receivables and other receivables from third and related parties, trade payables and other payables, accrued payables and current maturities of long-term bank loans) approximate their carrying amounts due to their short-term nature.

Long-term financial instruments consist long-term bank loans-net.

b. Long-term financial assets and liabilities

Fair value of other assets is carried at historical cost because their fair values cannot be reliably measured. It is not practical to estimate the fair values of such assets because there are no fixed repayment terms although these are not expected to be settled within 12 months after the statement of financial position date.

29. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang (lanjutan)

Nilai wajar dari kewajiban jangka panjang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Grup menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Aset dan liabilitas keuangan diukur dengan hirarki pengukuran nilai wajar input level 1.

30. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi yang dilaporkan sesuai dengan informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2025			
	Penjualan barang/ Sale of goods	Pendapatan jasa/ Services	Jumlah/ Total	
Penjualan	982.141.958.337	246.839.000	982.388.797.337	Sales
Beban pokok penjualan	(669.882.223.791)	(132.963.393)	(670.015.187.184)	Cost of goods sold
Laba bruto	312.259.734.546	113.875.607	312.373.610.153	Gross profit
Beban usaha			(70.613.540.934)	Operating expenses
Pendapatan keuangan			6.347.916.185	Financial income
Beban keuangan			(265.602.668)	Financial expenses
Kerugian selisih kurs			(4.557.523.965)	Loss foreign exchanges
Lain-lain			2.208.459.234	Others
Laba sebelum pajak			245.493.318.005	Profit before tax
Beban pajak penghasilan			(53.289.556.405)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan			192.203.761.600	Profit current year
Penghasilan komprehensif lain			(320.932.071)	Other comprehensive income
Laba komprehensif periode berjalan			191.882.829.529	Comprehensive income current period
Informasi lainnya				Others information
Aset segmen			1.118.380.046.377	Segment assets
Liabilitas segmen			255.249.298.113	Segment liabilities

29. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

b. Long-term financial assets and liabilities (continued)

The fair value of long-term debts is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

The group uses the following hierarchy of determining the fair value of financial instruments:

- Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.
- Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair values are not based on observable market data.

Financial assets and liabilities measured using fair value measurement hierarchy level 1 inputs.

30. OPERATION SEGMENT

The reported of operating segments are in accordance with the information used by operational decision makers in allocating resources and assessing the performance of operating segments as follows:

30. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

30. OPERATION SEGMENT (continued)

	31 Desember/December 31, 2024			
	Penjualan barang/ Sale of goods	Pendapatan jasa/ Services	Jumlah/ Total	
Penjualan	1.045.833.521.861	1.283.962.499	1.047.117.484.360	Sales
Beban pokok penjualan	(725.827.037.612)	(290.806.776)	(726.117.844.388)	Cost of goods sold
Laba bruto	320.006.484.249	993.155.723	320.999.639.972	Gross profit
Beban usaha			(63.542.907.307)	Operating expenses
Pendapatan keuangan			4.909.405.740	Financial income
Beban keuangan			(1.639.712.498)	Financial expenses
Kerugian selisih kurs			1.225.398.377	Loss foreign exchanges
Lain-lain			711.722.716	Others
Laba sebelum pajak			262.663.547.000	Profit before tax
Beban pajak penghasilan			(57.297.180.860)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan			205.366.366.140	Profit current year
Penghasilan komprehensif lain			(259.755.138)	Other comprehensive income
Laba komprehensif periode berjalan			205.106.611.002	Comprehensive income current period
Informasi lainnya				Others information
Aset segmen			1.072.430.868.383	Segment assets
Liabilitas segmen			289.970.370.999	Segment liabilities

Informasi Geografis

Geographic Information

Penjualan berdasarkan lokasi pelanggan adalah sebagai berikut:

Sales based on the location of the customers are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Negara			Country
Indonesia	875.046.082.706	963.291.215.665	Indonesia
Negara-negara asing	107.342.714.631	83.826.268.695	Foreign countries
Jumlah	982.388.797.337	1.047.117.484.360	Total

31. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON-KAS

31. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

ADDITIONAL INFORMATION OF CASH FLOW

a. Transaksi non kas

a. Non-cash transaction

Tabel dibawah ini menunjukkan transaksi non kas Grup selama tahun berjalan sebagai berikut :

The table below shows the group non cash transaction during the year as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Penambahan aset tetap melalui uang muka	46.915.947.482	35.698.082.346	Addition of fixed assets through advances

31. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON-KAS (lanjutan)

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	Penambahan Utang bank/ <i>Increase in Bank loan</i>	Pengurangan Utang bank <i>Decrease in Bank loan</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo per 31 Desember 2023	73.304.621.526	-	73.304.621.526	Balance as of December 31, 2023
Arus kas	145.645.565.555	(111.438.052.987)	34.207.512.568	Cash flow
Saldo per 31 Desember 2024	218.950.187.081	(111.438.052.987)	107.512.134.094	Balance as of December 31, 2024
Arus kas	99.125.658.000	(21.231.292.269)	77.894.365.731	Cash flow
Saldo per 31 Desember 2025	318.075.845.081	(132.669.345.256)	185.406.499.825	Balance as of December 31, 2025

31. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES (continued)

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Groups's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

32. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Utang bank

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk

Pada tanggal 11 Juli 2025 Perusahaan menandatangani perjanjian perpanjangan kredit (adendum kedua belas) no. CRO.KP/158/NCL/2014 dengan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. dengan fasilitas kredit sebagai berikut:

- Fasilitas SKBDN sebesar Rp20.000.000.000 yang digunakan untuk pembelian material dan peralatan dengan jangka waktu selama 12 bulan sejak penandatanganan, dan telah diperpanjang sampai dengan 13 Juli 2026.
- Fasilitas Trust Receipt sebesar USD2.500.000 yang digunakan untuk melunasi outstanding LC dan/atau SKBDN dengan jangka waktu selama 12 bulan sejak penandatanganan, dan telah diperpanjang sampai dengan 13 Juli 2026.
- Fasilitas Bank Garansi sebesar USD2.500.000 yang digunakan untuk jaminan tender dan jaminan pelaksanaan dengan jangka waktu selama 12 bulan sejak penandatanganan, dan telah diperpanjang sampai dengan 13 Juli 2026.

Pinjaman dijamin dengan tanah dan bangunan, persediaan dan piutang milik Perusahaan serta jaminan perorangan atas nama Soe To Tie Lin dan Willy Johan Chandra.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

Bank loan

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk

On July 11, 2025, the Company signed a credit extension agreement (twelveth addendum) no. CRO.KP/158/NCL/2014 with PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. with the following credit facilities:

- SKBDN facility is IDR20,000,000,000 which is used for purchase of inventory and equipments with a term of 12 months from signing, and has been extended until July 13, 2026.
- Trust Receipt facility is USD2,500,000 which is used for payment of outstanding LC and/or SKBDN with a term of 12 months from signing, and has been extended until July 13, 2026.
- Bank Guarantee facility of USD2,500,000 which is used for tender deposit and implementation deposit with a period of 12 months from signing, and has been extended until July 13, 2026.

The loan is secured by land and buildings, inventory and receivables belonging to the Company as well as personal guarantees in the names of Soe To Tie Lin and Willy Johan Chandra.

32. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Utang bank (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (lanjutan)

Selama fasilitas kredit belum dinyatakan lunas oleh Bank, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank, Perusahaan tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengadakan merger dan akuisisi;
- 2) Memindahtangankan barang jaminan selain piutang dan persediaan, atau mengikatkan diri sebagai penjamin hutang, atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain;
- 3) Membuat suatu perikatan, perjanjian, dan dokumen lain yang bertentangan dengan perjanjian kredit atau dokumen agunan;
- 4) Membuat perjanjian hutang, hak tanggungan, kewajiban lain atau menjaminkan dalam bentuk apapun atas aset Perusahaan termasuk hak atas tagihan pihak lain, baik yang sekarang sudah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.
- 5) Membuat suatu perikatan, perjanjian, dan dokumen lain yang bertentangan dengan perjanjian kredit atau dokumen
 - Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman yang baru dari Bank/ Lembaga Keuangan;
 - Melunasi hutang kepada Pemegang Saham;

Perusahaan dapat melakukan hal-hal tersebut di atas hanya dengan pemberitahuan tertulis kepada Bank jika telah memenuhi persyaratan keuangan.

Perusahaan diwajibkan mempertahankan rasio lancar minimum sebesar 100%, rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) maksimum sebesar 250%, rasio cakupan pelunasan utang (*debt service coverage ratio*) minimum sebesar 110%, kekayaan bersih (*net worth*) selalu positif, serta rasio utang bank terhadap laba kotor (*Bank loan to EBITDA ratio*) maksimum 300% selama masa kredit.

PT Bank UOB Indonesia

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 157 tanggal 18 November 2024 oleh Notaris Ester Septarini, S.H., M.H., M.Kn., Perusahaan mendapatkan Fasilitas Omnibus LC/SKBDN (*Shared facility* dengan PT Rainbow Tubulars Manufacture - *joint and several*) hingga jumlah pokok sebesar Rp25.000.000.000 dengan sublimit sebagai berikut:

- a. Fasilitas Trust Receipt ("TR") hingga jumlah pokok sebesar Rp25.000.000.000
- b. Fasilitas Clean Trust Receipt ("CTR") hingga jumlah pokok sebesar Rp25.000.000.000
- c. Fasilitas Invoice Financing ("IF") hingga jumlah pokok sebesar Rp25.000.000.000
- d. Fasilitas Bank Garansi ("BG") hingga jumlah pokok sebesar Rp25.000.000.000

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Bank loan (continued)

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (continued)

As long as the credit facility has not been declared paid in full by the Bank, without prior written approval from the Bank, the Company is not permitted to do the following things:

- 1) Carrying out a merger and acquisition;
- 2) Transferring collateral other than receivables and inventories, or binding oneself as guarantor for debts, or pledging the Company's assets to other parties;
- 3) Make an engagement, agreement and other documents that conflict with the credit agreement or collateral documents;
- 4) Make a debt agreements, mortgage rights, other obligations or guarantee in any form over Company assets including rights to other parties' claims, both those that exist now and those that will exist in the future.
- 5) Make an engagement, agreement and other documents that conflict with the credit agreement or collateral documents;
 - Obtain new credit or loan facilities from Banks/Financial Institutions;
 - Pay off debts to Shareholders;

The Company can do the things mentioned above only with written notification to the Bank if it has fulfilled the financial requirements.

Companies are required to maintain a minimum current ratio of 100%, a maximum debt to equity ratio of 250%, a minimum debt service coverage ratio of 110%, net worth is always positive, and The ratio of bank debt to gross profit (Bank loan to EBITDA ratio) is a maximum of 300% during the credit period.

PT Bank UOB Indonesia

Based on Credit Agreement Deed No. 157 dated 18 November 2024 by Notary Ester Septarini, S.H., M.H., M.Kn., the Company obtained an LC/SKBDN Omnibus Facility (*Shared facility* with PT Rainbow Tubulars Manufacture - *joint and several*) up to a principal amount of IDR25,000,000,000 with the following sublimits:

- a. Trust Receipt ("TR") facility up to a principal amount of IDR25,000,000,000
- b. Clean Trust Receipt ("CTR") facility up to a principal amount of IDR25,000,000,000
- c. Invoice Financing ("IF") facility up to a principal amount of IDR25,000,000,000
- d. Bank Guarantee ("BG") facility up to a principal amount of IDR25,000,000,000

32. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Utang bank (lanjutan)

PT Bank UOB Indonesia (lanjutan)

Jaminan atas fasilitas LC/SKBDN, TR, CTR, IF, dan BG adalah sebagai berikut:

1. Jaminan tunai berupa margin deposit atau current saving account atas nama RTM;
2. Hak tanggungan atas tanah dan bangunan sebagai berikut:
 - Sertipikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 5410, Kel. Tanjung Uncang, Kec. Batu Aji, Kep. Riau, dengan jangka waktu sampai dengan 31 Oktober 2038;
 - Sertipikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 5411, Kel. Tanjung Uncang, Kec. Batu Aji, Kep. Riau, dengan jangka waktu sampai dengan 6 September 2035;
3. Jaminan berupa jaminan perorangan atas nama Willy Johan Chandra.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 1640/11/2025 tanggal 12 November 2025, jangka waktu fasilitas kredit diperpanjang sampai dengan 18 November 2026. Fasilitas kredit tersebut dapat diperpanjang kembali sesuai dengan syarat dan ketentuan yang tercantum dalam perjanjian kredit.

Kontrak penjualan

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan memiliki komitmen pendapatan kepada pelanggan pihak ketiga dengan jumlah dan harga yang telah disepakati.

PT Pertamina EP

Perusahaan memiliki beberapa kontrak penjualan dengan PT Pertamina EP dengan rincian sebagai berikut:

- Pada tanggal 28 Februari 2023, Perusahaan menanda-tangani perjanjian "Pengadaan Wellhead dan Xmastree High Grade Untuk Zona 7" dengan jangka waktu perjanjian 6 Maret 2023 – 23 April 2025 dengan nilai perjanjian sebesar Rp31.213.790.000.
- Pada tanggal 22 Mei 2025, Perusahaan telah menandatangani Surat Kesepakatan Amandemen II Perjanjian No. 4650017110 "Pengadaan Wellhead dan Xmas Tree High Grade Untuk Zona 7" No. 0091/PEP52000/2025-SO, dengan perubahan nilai perjanjian menjadi Rp41.125.990.000 dan jangka waktu perjanjian menjadi 6 Maret 2023 - 18 Januari 2026.
- Pada tanggal 29 Februari 2024, Perusahaan menanda-tangani perjanjian "Pengadaan Wellhead, Xmastree dan Aksesoris Zona 1" dengan jangka waktu perjanjian 29 Januari 2024 – 18 Maret 2026 dengan nilai perjanjian sebesar Rp26.024.342.000.

PT Pertamina Hulu Sanga Sanga

Pada tanggal 25 Februari 2025, Perusahaan menandatangani kontrak Call Off Order (COO) Material Casing 13, 13/8 Grade K55 dengan PT Pertamina Hulu Sanga Sanga dengan jangka waktu kontrak sampai 24 Februari 2027 atau sampai dengan nilai kontrak habis (mana yang terjadi terlebih dahulu) dengan nilai kontrak sebesar Rp129.855.500.000.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Bank loan (continued)

PT Bank UOB Indonesia (continued)

Warranty for LC/SKBDN, TR, CTR, IF and BG facilities are as follows:

1. Cash collateral in the form of a margin deposit or current savings account in the name of RTM;
2. Mortgage rights on land and buildings are as follows:
 - Building Use Rights Certificate (SHGB) No. 5410, Kel. Tanjung Uncang, Kec. Batu Aji, Kep. Riau, with a term of up to October 31, 2038;
 - Building Use Rights Certificate (SHGB) No. 5411, Kel. Tanjung Uncang, Kec. Batu Aji, Kep. Riau, with a term of up to September 6, 2035;
3. Guarantee in the form of a personal guarantee in the name of Willy Johan Chandra.

Based on the Amendment to Credit Agreement No. 1640/11/2025 dated November 12, 2025, the term of the credit facility has been extended until November 18, 2026. The maturity date of the credit facility may be further extended in accordance with the terms and conditions stipulated in the credit agreement.

Sales contract

As of December 31, 2024, the Company has revenue commitments to third party customers with agreed amounts and prices.

PT Pertamina EP

The Company has several sales contracts with PT Pertamina EP with details as follows:

- On February 28, 2023, the Company signed an agreement "Procurement of Wellhead and Xmastree High Grade for Zone 7" with an agreement period of March 6, 2023 - April 23, 2025 with an agreement value of IDR31,213,790,000.
- On May 22, 2025, the Company signed the Second Amendment Agreement Letter to Contract No. 4650017110 titled "Procurement of Wellhead and High-Grade Xmas Tree for Zone 7" No. 0091/PEP52000/2025-SO, with a revised contract value of Rp41,125,990,000 and a contract period from March 6, 2023, to January 18, 2026.
- On February 29, 2024, the Company signed an agreement "Procurement of Wellhead, Xmastree and Accessories Zone 1" with an agreement period of January 29, 2024 - March 18, 2026 with an agreement value of IDR26,024,342,000.

PT Pertamina Hulu Sanga Sanga

On February 25, 2025, the Company signed a Call Off Order (COO) contract for Casing Material 13, 13/8 Grade K55 with PT Pertamina Hulu Sanga Sanga with a contract period until 24 February 2027 or until the contract value is exhausted (whichever occurs first) with a contract value of IDR129,855,500,000.

32. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Kontrak pembelian

Entitas anak (RTM)

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Pada tanggal 22 Juli 2019, RTM menandatangani kontrak jual beli gas dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk., periode 1 Agustus 2019 - 31 Desember 2019 dengan pemakaian gas 2.850-3.400 MMBtu per bulan dan periode 1 Januari 2020 - 30 Juni 2023 dengan pemakaian gas 350-1.750 MMBtu per bulan dengan harga sesuai dengan keputusan direksi yang berlaku.

Pada tanggal 20 Februari 2023, RTM menandatangani amandemen kontrak jual beli gas dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk., periode 1 April 2023 - 31 Maret 2028 dengan pemakaian gas 3.500-4.550 MMBtu per bulan dengan harga sesuai keputusan direksi yang berlaku.

Pada tanggal 21 Mei 2024, RTM menandatangani amandemen kontrak jual beli gas dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk., periode 1 Juni 2024 - 31 Maret 2028 dengan pemakaian gas 4.385-5.700 MMBtu per bulan dengan harga sesuai keputusan direksi yang berlaku.

Pada tanggal 9 Oktober 2024, berdasarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 255.K/MG.01/MEM.M/2024, RTM mendapat penyesuaian harga gas baru yang sebelumnya sebesar USD8,87/MMBtu menjadi USD6,01/MMBtu.

Pada tanggal 26 Februari 2025, berdasarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No.76.K/MG.01/MEM.M/2025, RTM mendapat penyesuaian harga gas baru yang sebelumnya sebesar USD6,01/MMBtu menjadi USD7,00/MMBtu.

33. KEJADIAN PENTING SETELAH PERIODE PELAPORAN

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, yaitu pada tanggal 26 Maret 2026, yang merupakan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, tidak terdapat peristiwa setelah tanggal pelaporan 31 Desember 2025 yang memerlukan penyesuaian maupun pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Purchase contract

Subsidiary (RTM)

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

On July 22, 2019, RTM signed a gas sale and purchase contract with PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk., for the period August 1, 2019 - December 31, 2019 with gas usage of 2,850-3,400 MMBtu per month and the period January 1, 2020 - March 31, 2023 with gas usage of 350-1,750 MMBtu per month at prices in accordance with the applicable decision of the board of directors.

On February 20, 2023, RTM signed a gas sale and purchase contract amendment with PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk., for the period April 1, 2023 - March 31, 2028 with gas usage of 3,599-4,550 MMBtu per month at prices in accordance with the applicable decision of the board of directors.

On May 21, 2024, RTM signed an amendment to the gas sales and purchase contract with PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk. for the period 1 June 2024 - 31 March 2028 with gas consumption of 4,385-5,700 MMBtu per month at a price in accordance with the applicable board of directors' decision.

On October 9, 2024, based on the Decision of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 255.K/MG.01/MEM.M/2024, RTM received a new gas price adjustment, from the previous USD8.87/MMBtu to USD6.01/MMBtu.

On February 26, 2025, based on the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No.76.K/MG.01/MEM.M/2025, RTM received a new gas price adjustment from USD6.01/MMBtu to USD7.00/MMBtu.

33. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Up to the completion date of these consolidated financial statements, which is on March 26, 2026 being the date when the financial statements were authorized for issuance by the Company's Board of Directors, there have been no events subsequent to the reporting date of December 31, 2025 that require adjustment to or disclosure in the Company's consolidated financial statements.